

**PSIKOEDUKASI ATEP (*ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM*) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI GURU DI SD YAPIS DOOM DALAM PENANGANAN PERUNDUNGAN**



**SKRIPSI**

**Puspa Citra Dwi Nurul Azizah**

**14732012023**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2024**

**PSIKOEDUKASI ATEP (*ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM*) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI GURU DI SD YAPIS DOOM DALAM PENANGANAN PERUNDUNGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Sorong Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

**Puspa Citra Dwi Nurul Azizah**

**14732012023**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PSIKOEDUKASI ATEP (*ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM*) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI GURU DI SD YAPIS DOOM DALAM PENANGANAN PERUNDUNGAN**

**NAMA : PUSPA CITRA DWI NURUL AZIZAH**

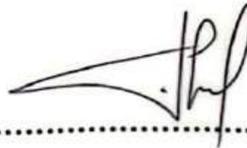
**NIM : 14732012023**

**Telah disetujui tim pembimbing**

**Pada 9 Agustus 2024**

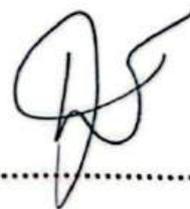
**Pembimbing I**

**Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. ....**  
NIDN. 1410029101



**Pembimbing II**

**Tri Permata Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog. ....**  
NIDN. 1430118901



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PSIKOEDUKASI ATEP (ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI GURU DI SD YAPIS DOOM DALAM PENANGANAN PERUNDUNGAN**

**NAMA : PUSPA CITRA DWI NURUL AZIZAH  
NIM : 14732012023**

**Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

**Pada : Agustus 2024**

**Dewan Penguji Skripsi  
Pembimbing Skripsi**

**Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. ....  
NIDN. 1410029101**

**Ketua Penguji**

**Syafira Putri Ekayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog. ....  
NIDN. 1415079701**

**Anggota Penguji**

**Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si. ....  
NIDN. 1419099401**

**Sorong,**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora**

  
**Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si  
NIDN. 1419099401**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah  
NIM : 14732012023  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ekonomi Bisnis dan Humaniora  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul.

Psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Di SD YAPIS Doom Dalam Penanganan Perundungan.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian ini yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Sorong, 19 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A  
NIDN. 1410029101

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Puspa Citra Dwi Nurul Azizah'.

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”*

**(QS. Al-Insyirah : 5-6)**

*“Bismillah dulu Insyaallah bakal Alhamdulillah”*

### Ichhaano

*“Jangan takut nak, Papa akan selalu disamping Ichhaa”*

### -Papa 2021-

*“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir didunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”*

---

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan saya kekuatan dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Sujud Syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya dalam meraih cita-cita. Aamiin YRA.*

*Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim dengan menyebut nama Allah SWT maka skripsi ini saya persembahkan untuk :*

### Alm. Papa dan Mama

*Terimakasih untuk cinta pertamaku Ayahanda Alm. Parnandi dan Ibunda tercinta Nurbaety Dhamayanti, yang selalu mendoakan, memotivasi, memfasilitasi kebutuhan penulis. Sehingga penulis sampai menyelesaikan studi sampai sarjana.*

## ABSTRAK

### **PSIKOEDUKASI ATEP (*ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM*) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI GURU DI SD YAPIS DOOM DALAM PENANGANAN PERUNDUNGAN**

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah 14732012023  
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Maraknya kasus perundungan di instansi pendidikan sudah menjadi isu global. Tingginya kasus perundungan karena orang tua, siswa bahkan guru belum memiliki kesadaran akan perundungan. Satu dari sepuluh orang menganggap bahwa perundungan ini adalah masalah sedangkan lainnya menganggap bahwa perundungan adalah bagian dari cara anak-anak bercanda sambil bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi untuk peningkatan efikasi diri guru dalam mengatasi perundungan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental. Dengan desain eksperimental semu (*quasi-experimental design*), penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental* karena dalam eksperimental semu masih menggunakan perbandingan kelompok, namun metode ini memiliki kelemahan pada randomisasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan hasil dari perlakuan antara pretest ( $M=79.00$ ,  $SD=6.082$ ,  $t=-11.250$ ) dan posttest ( $M=104.71$ ,  $SD=6.047$ ,  $t=-11.250$ ), nilai sig. 2 tailed 0.000 0,05. Dengan demikian, perlakuan psikoedukasi ATEP berpengaruh meningkatkan efikasi diri dilihat dari perbedaan *pretest-posttestnya*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) bisa meningkatkan efikasi diri guru SD YAPIS Doom dalam penanganan perundungan. Kata Kunci : Efikasi diri, Perundungan, Psikoedukasi

The rise of bullying cases in educational institutions has become a global issue. The high number of bullying cases is because parents, students and even teachers have not been aware of bullying. One in ten people consider this bullying to be a problem while others consider that bullying is part of the way children joke while playing. This study aims to determine the influence of psychoeducation on improving teachers' self-efficacy in overcoming bullying at school. This study uses an experimental quantitative approach. With a quasi-experimental design, this study uses pre-experimental because in the quasi-experimental it still uses group comparisons, but this method has a weakness in randomization. The number of samples in this study is 7 people. The results of the t-test showed that there was a difference in the results of the treatment between the pretest ( $M=79.00$ ,  $SD=6.082$ ,  $t=-11.250$ ) and posttest ( $M=104.71$ ,  $SD=6.047$ ,  $t=-11.250$ ), the sig. 2 tailed 0.000 0.05. Thus, ATEP psychoeducational treatment has the effect of increasing self-efficacy as seen from the difference between the pretest-posttest. In this study, it was found that ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) psychoeducation can increase the self-efficacy of YAPIS Doom Elementary School teachers in handling bullying.

Keywords: Self-efficacy, Bullying, Psychoeducation.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Di SD YAPIS Doom dalam Penanganan Perundungan”**. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora
2. Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Psikologi UNIMUDA Sorong sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing Penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Tri Permata Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan tenaga, waktunya, saran, masukan, serta kritikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Syafira Putri Ekayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Adinda Shofia, S.Psi., M.A dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan akademik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Cinta Pertama dan Panutanku, Ayahanda Alm. Parnandi yang semasa hidupnya sampai sekarang selalu menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. *This is for you, dad*. Sekarang papa bisa tenang dan bahagia di surga.
6. Pintu Surgaku Ibunda Nurbaety Dhamayanti. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran tidak sejalan. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mama menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku pulang, ma.
7. Kak Putri dan Adik Dhimaz. Terimakasih sudah mau ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

8. Nenekku tercinta Rufiana Kalimbara. Terimakasih atas segala doa yang nenek telah panjatkan kepada Allah SWT untuk segala sesuatu yang akan Icchaa jalankan dan kerjakan dimudahkan dan dilancarkan semuanya.
9. Pemilik NIM 148320719060. Terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat tercinta Aprilianty Abdullah, S.Psi., Ikrima Dianti Istiqomah, S.Psi., dan Fika Suci Ariska, S.Psi. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah dan menjadi garda terdepan di masa sulit penulis.
11. Seluruh dewan guru SD YAPIS Doom yang telah memberi kesempatan untuk penulis mengambil data penelitian terimakasih banyak ibu guru, wabilkhusus kepala sekolah Ibu Nazmi Bachmid, S.Pd. Sehat selalu semuanya.
12. Seluruh teman mahasiswa psikologi angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis sampai dengan 4 tahun masa perkuliahan baik dalam keadaan suka maupun duka.
13. Untuk seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk saya. Mustahil saya mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa doa, ridho dan dukungan dari keluarga.
14. Untuk seseorang yang belum kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhil Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibi “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balikpun saya yang dapat”.
15. Last but not least. Teruntuk diri saya sendiri Puspa Citra Dwi Nurul Azizah atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih sudah selalu kuat melewati lika-liku kehidupan sekarang. Terimakasih pada hati hati yang masih tetap kuat dan waras hingga saat ini. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari hari ke hari.

Sorong, 15 Agustus 2024

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN .....	II
SURAT PERNYATAAN.....	III
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	IV
ABSTRAK .....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Konsep Efikasi Diri .....	8
B. Konsep Perundungan.....	12
C. Konsep Psikoedukasi ATEP (Antibullying Teacher Empowerment Program).....	19
D. Kerangka Berpikir .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
E. Hipotesis .....	<b>KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.</b>
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN .....	22
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
C. Desain Penelitian .....	22
D. Populasi dan Sampel.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Prosedur Penelitian.....	25
H. Teknik Analisis Data .....	27

BAB IV .....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A.    Data Penelitian.....	28
B.    Analisis Deskriptif.....	29
C.    Pembahasan .....	32
BAB V.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A.    Kesimpulan.....	36
B.    Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>37</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint dan Skala TEAS Sebelum Uji Coba .....	42
Lampiran 2. Blueprint dan Skala TEAS Setelah Uji Coba.....	44
Lampiran 3. Hasil Uji Aiken's V Skala TEAS.....	46
Lampiran 4. Expert Judgement Para Ahli.....	47
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas Skala TEAS Uji Coba .....	50
Lampiran 6 Hasil Uji Descriptive.....	51
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas .....	51
Lampiran 8. Hasil Uji Paired Sampel t Test.....	51
Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi.....	51
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan.....	51
Lampiran 11 Hasil Tabulasi Data Tryout .....	55
Lampiran 12 Hasil Tabulasi Data Kelompok Eksperimen .....	55
Lampiran 13 Hasil Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	56
Lampiran 14 Informed Consent Kelompok Eksperimen.....	57
Lampiran 15 Modul Kegiatan.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian .....	23
Tabel 2 Perhitungan skor skala favorable dan skor skala unfoavorable.....	24
Tabel 3. Sebaran aitem Skala TEAS sebelum uji coba .....	24
Tabel 4. Sebaran aitem Skala TEAS setelah uji coba.....	25
Tabel 5. Kategori Validasi Isi Ahli.....	26
Tabel 6. Uji reliabilitas dan validitas .....	27
Tabel 7. Karakteristik Partisipan .....	28
Tabel 8. Analisis deskriptif.....	29
Tabel 9. Shapiro-Wilk .....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Gambar 2. Grafik Mean Pretest dan Posttest.....	31

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Maraknya kasus perundungan di instansi pendidikan sudah menjadi isu global. Menurut ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), anak-anak yang menjadi korban dan pelaku kekerasan terus menjadi masalah besar dan catatan penting di dunia pendidikan (Studi, 2023). Data yang didapatkan dari KPAI di tahun 2023, ditemukan sebanyak 2.355 kasus, dari sekian banyak laporan yang diterima, 837 kasus terjadi di satuan pendidikan. Ini termasuk kasus anak sebagai korban perundungan ada 87 kasus, kasus kebijakan pendidikan 27 kasus, anak sebagai korban kekerasan fisik dan psikis sebanyak 236 kasus dan 487 kasus anak sebagai korban kekerasan seksual. (Pusdatin KPAI, 2023).

Studi UNICEF (2017) di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, menemukan bahwa 87% guru yang melaporkan bahwa sekolah telah menangani laporan pelecehan dengan serius. Namun, hanya 9% siswa yang mengatakan bahwa guru telah menangani laporan pelecehan dengan serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara guru dan murid dalam cara mereka melihat kasus perundungan di sekolah.

Penelitian Amy Huneck tentang fenomena perundungan di Indonesia menemukan bahwa dari 10 hingga 60 persen siswa di Indonesia setiap minggu melaporkan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, atau dorongan (Putri dkk., 2023). Perundungan adalah bentuk kekerasan kekejaman fisik dan mental secara berulang-ulang yang dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap individu yang tidak memiliki kemampuan menjaga

diri sendiri (Amin, 2020). Perundungan fisik, di mana pelaku perundungan menggunakan kekerasan fisik untuk mengganggu atau melukai korban secara fisik, dan perundungan verbal, di mana pelaku perundungan menyebut nama korban dengan panggilan yang tidak pantas. Kedua jenis perundungan biasanya terjadi di lingkungan sekolah.

Tingginya kasus perundungan karena orang tua, siswa bahkan guru belum memiliki kesadaran akan perundungan. Satu dari sepuluh orang menganggap bahwa perundungan ini adalah masalah sedangkan lainnya menganggap bahwa perundungan adalah bagian dari cara anak-anak bercanda sambil bermain (Prayogo dkk., 2024). Menurut penelitian, para guru terutama guru sekolah dasar memiliki banyak kesempatan untuk mengumpulkan informasi dan mengobservasi perilaku siswa di sekolah. Dengan demikian, para guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperkirakan perilaku perundungan (Elliott dkk., 2019).

Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk melindungi siswa dari perilaku perundungan karena itu peran guru sangat penting dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini efikasi diri yang memadai tentang perundungan. Guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan serta efikasi diri yang memadai tentang perundungan akan memiliki kesadaran dan kemampuan yang kurang dalam merespon perilaku perundungan di sekolah (Puspita dkk., 2022).

Menurut Bandura, Dalam efikasi diri ini, orang tidak hanya mempertimbangkan informasi dan pendapat mereka tentang keuntungan dan kerugian, tetapi juga sampai sejauh mana mereka mampu mengatur perilaku

mereka sendiri. Jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang cukup untuk mendukungnya, mereka akan dapat menggunakan potensi dirinya sepenuhnya. Akibatnya, sangat penting bagi setiap orang untuk belajar menilai kemampuan mereka untuk melakukan tugas yang diinginkan. Tingkat efikasi diri yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk bertindak dengan cara yang benar dan tepat. (Siti dkk., 2021)

Hasil dari pra-survei di SD YAPIS Doom pada tanggal 21 Desember 2023 wawancara dengan guru dan kepala sekolah, masih terjadi tindak perundungan di antara siswa di sekolah ini. Mereka menemukan bahwa ejekan dan panggilan dengan nama orang tua adalah masalah perundungan yang paling umum. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu wali kelas sebagai berikut : “ah... tidak *kaka* mereka semua begitu *moh*”, “Begitu sudah anak-anak *dong* hanya bermain saja”. (N dan H, wawancara, 21 Desember 2023). Selain itu, melalui wawancara dengan korban perundungan, siswa RR, mengungkapkan : “*sa* setiap hari dapat *gara kaka*, selalu dapat bilang dengan kata-kata yang *sa tra* suka, *sa su* lapor ibu guru tapi macam sama saja *kah*” (RR, wawancara, 21 Desember 2023)

Selain itu, beberapa penelitian tentang intervensi perundungan telah dilakukan di Indonesia; salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Marhan dkk., 2022) dengan menggunakan metodologi eksperimen kuasi pada guru sekolah dasar di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam menangani perundungan. Guru yang mengikuti program memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik

dibandingkan dengan guru dalam kelompok yang tidak menerima program psikoedukasi. Studi selanjutnya dilakukan oleh (Resekiani, dkk, 2024) menemukan bahwa pelatihan guru dapat membantu mengurangi perundungan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih mampu mengidentifikasi, menghentikan, dan mengurangi perilaku perundungan sehingga mereka dapat membuat lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan inklusif untuk semua siswa. Namun pada studi yang dilakukan oleh Latifah dkk., (2018) menemukan bahwa efikasi diri guru dalam aspek empati pada program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bebas perundungan tidak berubah. dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi guru dalam empati tidak ada perbedaan. Dalam hal ini, data tampak tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ulang tentang psikoedukasi dengan tujuan meningkatkan efikasi diri guru untuk menangani perundungan dengan lebih efektif.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, perundungan adalah jenis perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan melukai dan menindas seseorang yang dianggap lebih lemah atau lebih rendah dari pelaku untuk memperoleh kekuasaan dan menakutkan orang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi untuk peningkatan efikasi diri guru dalam mengatasi perundungan di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah “Apakah psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment*

*Program*) dapat meningkatkan efikasi diri guru di SD Yapis Doom dalam menangani perundungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) dapat meningkatkan efikasi diri guru di SD Yapis Doom menangani perundungan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepentingan pendidikan, khususnya dalam mengaplikasikan psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) untuk meningkatkan efikasi diri guru di SD Yapis Doom dalam menangani perundungan berdasarkan teori dan hasil riset terdahulu di tingkat sekolah dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menawarkan manfaat antara lain:

##### **1. Bagi Lembaga**

- a) Bagi kalangan akademisi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru, informasi, dan referensi tentang upaya guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar.

### **b) Bagi sekolah**

Diharapkan dapat memberikan ide-ide tentang cara mengatasi perilaku perundungan pada siswa dan membantu meningkatkan kualitas pendidik sekolah dasar. khususnya melalui upaya guru dalam menciptakan sekolah ramah anak yang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa.

## **2. Bagi Individu**

### **a. Kepala sekolah**

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemikiran tentang cara mengatasi perilaku perundungan di sekolah dasar dan membantu kepala sekolah mencegah dan mengatasi perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan suasana baru yang mendukung proses belajar mengajar yang optimal dan kondusif, sesuai dengan harapan seluruh sistem pendidikan di Indonesia.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan petunjuk kepada guru tentang bagaimana menghentikan dan mengatasi perilaku perundungan yang dilakukan siswa di sekolah.

### **c. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis tentang semua aspek perilaku perundungan, khususnya psikoedukasi ATEP (Program

Empowerment Guru Antibullying) untuk meningkatkan kemampuan guru di Yapis Doom Elementary School untuk menangani perilaku perundungan. Ini juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Psikologi (S1) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti yang membaca tulisan ini dapat mempelajari psikoedukasi ATEP (Program Empowerment Guru Antibullying) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani perundungan di Yapis Doom Elementary School. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan penelitian tambahan untuk peneliti berikutnya.

### **E. Definisi Operasional**

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang tentang evaluasi kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Efikasi Diri**

##### **a. Definisi Efikasi Diri**

Istilah Efikasi diri pertama kali digunakan oleh Bandura. Teori pembelajaran sosial Bandura merupakan grandtheori yang digunakan pada penelitian ini. Efikasi diri adalah salah satu konsep utama dari teori ini karena fenomena yang akan diteliti sesuai dengan teori tersebut. Tujuannya adalah untuk menganalisis psikodukasi mampu menambah efikasi diri guru dalam menyikapi masalah perundungan. Salah satu komponen pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah efikasi diri. Hal ini dikarenakan fakta bahwa efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam memastikan tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan, termasuk memperkirakan apa saja kejadian yang mungkin terjadi (Rohmiat, 2022).

Rohmiat (2022) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan sampai batas tertentu. Sedangkan Herawati (2019) berpendapat bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan atau kapasitasnya dalam menjalankan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Menurut Cahyadi (2022) Efikasi diri melibatkan keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk bertindak sebagaimana mestinya. Setiap individu memiliki kemampuan khusus untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerimanya, tetapi juga mempunyai kemampuan proaktif

melakukan sesuatu secara mandiri berupa keinginan untuk mengalami, memahami dan menempatkan segala sesuatunya dalam perspektifnya sendiri.

Menurut Mesriyani & Mayliza (2023) efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang dihadapinya, sehingga mampu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efikasi diri yang didefinisikan oleh Herawati (2019) merupakan penilaian seseorang atas kapasitas atau kemampuannya untuk menyelesaikan kewajiban, menggapai tujuan, dan menyelesaikan tantangan.

Sedangkan menurut Almuna dkk (2020) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kesempatan untuk keberhasilan dalam suatu tugas tertentu. Menurut Lalita (2023) individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan semangat dan kepercayaan diri yang tinggi pula. Beberapa penelitian terdahulu tersebut mempunyai pandangan yang sama mengenai definisi efikasi diri.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan.

#### **b. Aspek-aspek Efikasi diri**

Menurut Bandura efikasi diri pada diri tiap individu dibagi menjadi tiga dimensi sebagai berikut (Manuntung 2018):

### 1) *Level/Tingkatan*

Aspek ini merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam melihat tingkat kesulitan dari suatu tugas karena penerimaan atau keyakinan seseorang terhadap suatu tugas juga berbeda-beda. Beberapa orang menganggap suatu tugas itu sulit sementara ada orang lain yang mungkin tidak merasa demikian. Keyakinan ini didasari oleh pemahamannya terhadap tugas tersebut.

### 2) *Generality*

Pada aspek *generality* berhubungan dengan tingkat keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menghadapi berbagai jenis tugas. Seperti melakukan sebuah kegiatan yang sudah biasa dilakukan ataupun kondisi tertentu yang belum pernah dialami hingga berbagai aktifitas yang sulit tidak terduga.

### 3) *Strength/Kekuatan*

*Strength* adalah seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya ketika dihadapkan pada tuntutan tugas atau suatu konflik. Hal ini berhubungan dengan ketahanan dan kegigihan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Efikasi diri rendah membuat seseorang mudah menyerah ketika dihadapkan pada tugas yang sulit. Sedangkan jika efikasi diri tinggi maka seseorang akan merasa yakin dan bertekad terhadap kemampuan menyelesaikan tugas serta tetap tekun berusaha meskipun mengalami banyak rintangan atau tantangan.

Adapun menurut Putri (2023) terdapat tiga aspek efikasi diri terkait akademis yakni:

- 1) Pengharapan efikasi, merupakan bentuk tindakan yang muncul akibat persepsi seseorang terhadap kemampuan dirinya yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan.
- 2) Pengharapan hasil, merupakan hipotesis atau estimasi diri sendiri bahwa perilaku tersebut bisa menjangkau hasil yang ditargetkan.
- 3) Nilai hasil, adalah sebuah nilai yang bermakna dari hasil yang dicapai seseorang. Nilai hasil merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh mendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan kembali.

c. Faktor yang mempengaruhi Efikasi diri

Terdapat empat faktor utama dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempelajari efikasi diri sebagai berikut (Hakim 2021):

1) Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)

Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap efikasi diri individu karena berdasar pada pengalaman aktual individu yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan membantu meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya, pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Ketika efikasi diri yang kuat dikembangkan melalui keberhasilan maka dampak negatif dari kegagalan akan berkurang. Bahkan kegagalan bisa diatasi dengan upaya tertentu jika seseorang memiliki pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha terus-menerus.

2) Pengalaman Orang Lain (*vicarious experience*).

Mengamati keberhasilan orang lain yang mempunyai kemampuan setara dalam melaksanakan suatu tugas akan mendorong

tingkat efikasi diri individu dalam mengerjakan hal yang sama. Sebaliknya, dengan mengamati kegagalan orang lain akan mengurangi penilaian individu terhadap kemampuannya dan mengurangi upaya yang dilakukannya.

### 3) Persuasi Verbal (verbal persuasion)

Dalam hal ini, individu diberikan nasehat, masukan dan bimbingan agar mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya sehingga bisa membantu individu dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Semakin banyak orang lain meyakinkan individu secara verbal akan cenderung semakin keras usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

### 4) Kondisi Fisiologis (*physiological state*)

Individu akan menggunakan informasi tentang kondisi fisiologis mereka untuk mengevaluasi kemampuannya. Dalam situasi yang menekankan, ketegangan fisik dapat dianggap sebagai tanda ketidakmampuan karena dapat melemahkan kinerja kerja.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bisa ditarik Kesimpulan bahwa efikasi diri, bisa dikembangkan dan dipelajari berdasarkan empat sumber utama, yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis.

## **B. Konsep Perundungan**

### **a. Pengertian Perundungan**

*Bullying* juga dikenal sebagai perundungan, adalah perilaku tidak menyenangkan yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit

hati, dan tertekan baik secara verbal, fisik, maupun sosial di dunia nyata maupun di internet yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Perundungan dianggap terjadi ketika seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya (Yuniati, 2023). Menurut Sinaga (2023) perundungan adalah penggunaan kekuatan atau kekuasaan oleh individu atau kelompok untuk menyakiti, menakut-nakuti, atau merendahkan orang lain yang lebih lemah.

Menurut Larasati dkk (2023) menjelaskan bahwa perundungan dikatakan sebagai penggunaan agresi dengan maksud untuk menyakiti orang lain. Penggunaan agresi ini bisa secara fisik maupun mental dan diaplikasikan pula dalam bentuk tindakan secara fisik, verbal, emosional, dan juga seksual. Perilaku perundungan merupakan sebuah situasi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh perseorang ataupun kelompok (Aprilina & Sancaya, 2023). Penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan dilakukan berbagai pihak yang kuat tidak hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental.

(Ruthana dkk, 2024) mengatakan perundungan adalah suatu perilaku negatif berulang yang menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan orang lain terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Menurut *American Psychiatric Association* (APA) (2019) pelecehan adalah perilaku agresif yang dicirikan oleh tiga kondisi: (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pihak yang terlibat.

Menurut Nuzuli (2023), perundungan adalah intimidasi berulang yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan tujuan melukai secara fisik atau emosional korbannya. Said & Jamaluddin (2022), menjelaskan perundungan sebagai perilaku agresi berulang-ulang dan terus menerus yang memiliki kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya dan bertujuan untuk menyakiti dan membuat korbannya tertekan.

Dilihat dari penjelasan di atas, perundungan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang lebih lemah dengan cara mengganggu, merendahkan, dan melukai mereka secara fisik, verbal, atau psikis.

#### **b. Aspek Perundungan**

Aspek-aspek perundungan sebagai berikut Warawu (2024):

1. Tindakan negatif yang berulang-ulang; Perilaku ini bersifat agresif, mengintimidasi dan menimbulkan ketidakberdayaan pada individu yang tidak dapat membela diri secara efektif
2. Penyalahgunaan kekuasaan yang sistematis; Pelaku merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan sehingga bisa melakukan perbuatan seenaknya.

Adapun pada literatur lain, aspek-aspek perundungan dijelaskan antara lain oleh (Anis, 2022):

1. Ketidaksengajaan untuk mendominasi
2. Menyakiti atau menyingkirkan seseorang

3. Ketidakseimbangan kekuatan dan status sosial yang dilakukan secara berulang-ulang

Selanjutnya Ahmad (2022) juga menjelaskan mengenai aspek-aspek perundungan diantaranya :

1. Keinginan untuk menyakiti
2. Tindakan negatif
3. Ketidakseimbangan kekuatan
4. Pengulangan atau repetisi

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perundungan adalah perilaku kekerasan baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan untuk menyerang atau menekan orang lain dengan tujuan mengintimidasi individu secara berulang-ulang.

### **c. Bentuk-bentuk Perundungan**

Trimardhani (2021) menjelaskan perundungan terbagi menjadi 2 bentuk yaitu sebagai berikut :

1. Perundungan secara fisik contohnya menggigit, memukul, menendang dan mengintimidasi korban di dalam ruangan, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, dan merusak barang-barang atau benda-benda milik korban.
2. Perundungan secara non-fisik dibedakan menjadi 2 yaitu verbal dan non-verbal. Perundungan verbal contohnya panggilan yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarluaskan kejelekan korban. Kemudian perundungan non-

verbal, terbagi lagi menjadi langsung dan tidak langsung. contohnya, mengasingkan, tidak mengikut sertakan, curang, sembunyi-sembunyi. Perundungan non-verbal langsung, contohnya gerakan anggota badan (tangan, kaki dll) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, atau menakuti.

Perilaku perundungan menurut Hidayati (2020) memiliki empat bentuk antara lain:

1. Bentuk fisik yaitu menendang, memukul, dan menganiaya orang yang dirasa mudah dikalahkan dan lemah secara fisik.
2. Bentuk verbal yaitu menghina, menggossip, dan memberi nama ejekan pada korbannya.
3. Bentuk isyarat tubuh yaitu mengancam dengan gerakan dan gertakkan.
4. Bentuk berkelompok yaitu membentuk koalisi dan membujuk orang untuk mengucilkan seseorang.

Menurut Coloroso ada empat jenis perundungan bervariasi karena efek yang tidak kalah parahnya dengan perundungan fisik (Wiyani, 2012) yaitu:

1. Perundungan non-verbal/fisik, yaitu perundungan yang mengakibatkan kontak fisik yang dapat dilihat atau dirasakan dengan mata telanjang digolongkan sebagai perundungan fisik. Menampar, memukul, mencubit, dan tindakan serupa lainnya.
2. Perundungan verbal/Non-fisik yaitu perundungan yang tidak serta merta mengakibatkan kontak fisik tetapi masih dapat

dideteksi karena terdeteksi melalui pendengaran. Mengumpat, membuat panggilan telepon yang tidak menyenangkan, menyalahkan, menyebarkan fitnah, dan sebagainya adalah contoh-contoh perundungan verbal.

3. Mental atau psikologis, yaitu jenis intimidasi yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Perundungan dalam kategori ini memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan psikologis korban, seperti dikucilkan, terlihat sinis, dan sebagainya, meskipun secara fisik tidak terdeteksi
4. *Cyberperundungan*, jenis perundungan yang terakhir ini adalah jenis perundungan yang paling baru, karena menjadi lebih umum seiring dengan kemajuan teknologi, internet, dan media sosial. Kuncinya adalah korban terus menerus menerima pesan-pesan mesum dari para pelaku perundungan, baik melalui SMS, pesan di internet, atau media sosial lainnya.

#### **d. Dampak Perundungan**

Dampak perundungan, sebagaimana menurut *Victorian Departement of Education and Early Childhood Development* dapat terjadi pada:

1. Pelaku, perundungan yang terjadi pada tingkat anak dapat menjadi penyebab perilaku kekerasan pada jenjang pendidikan berikutnya; pelaku cenderung berperilaku agresif dan terlibat dalam geng serta aktivitas kenakalan lainnya. Pelaku rentan terlibat dalam kasus kriminal saat menginjak usia remaja.

2. Korban, memiliki masalah emosi, akademik, dan perilaku jangka panjang, cenderung memiliki harga diri yang rendah, lebih merasa tertekan, suka menyendiri, cemas, dan tidak aman, perundungan menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan sekolah seperti tidak suka terhadap sekolah, membolos, dan drop out.
3. Saksi, mengalami perasaan yang tidak menyenangkan dan mengalami tekanan psikologis yang berat, merasa terancam dan ketakutan akan menjadi korban selanjutnya, dapat mengalami prestasi yang rendah di kelas karena perhatian masih terfokus pada bagaimana cara menghindari menjadi target perundungan dari pada tugas akademiknya.

**e. Faktor yang mempengaruhi perundungan**

Menurut Awwaliansyah & Shunhaji (2022), terdapat beberapa penyebab perundungan di sekolah, yaitu:

1. Persepsi perundungan yang berbeda berdasarkan pengalaman masing-masing.
2. Menjadi berbeda meningkatkan kemungkinan menjadi korban perundungan.
3. Guru tidak dipercayai oleh muridnya.
4. Perundungan sering terjadi diluar ruang kelas.
5. Pelaku perundungan adalah murid yang populer dan jarang dicurigai penyidik.

## **C. Konsep Psikoedukasi ATEP (Antibullying Teacher Empowerment Program)**

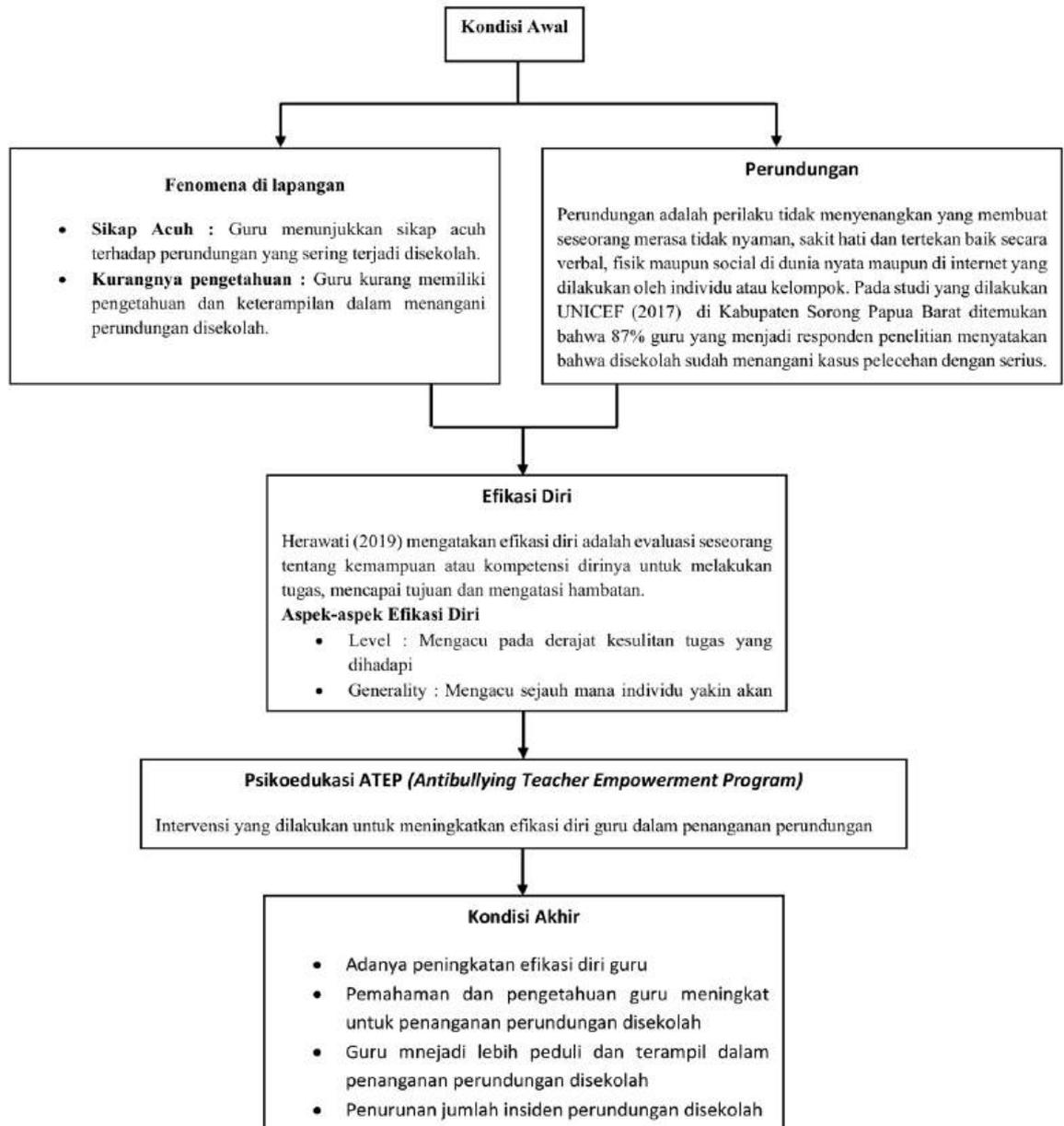
### **a. Pengertian Psikoedukasi**

Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan untuk mencegah munculnya atau menyebarnya gangguan psikologis di kelompok, komunitas atau masyarakat serta untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan, terutama keluarga (Kamil dan Qamaria 2021). Psikoedukasi merupakan pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk pendidikan masyarakat sebagai informasi yang berkaitan dengan psikologi sederhana atau informasi lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. Psikoedukasi bukan merupakan pengobatan, namun merupakan suatu terapi yang dirancang untuk menjadi bagian dari rencana perawatan secara holistik. Melalui psikoedukasi, pengetahuan mengenai diagnosis penyakit, kondisi pasien, prognosis dan lain-lain dapat ditingkatkan. Adapun komponen latihan dapat berupa keterampilan komunikasi, latihan penyelesaian konflik, latihan asertif, latihan mengatasi perilaku kecemasan (Sutinah 2020).

Psikoedukasi tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau informasi penting tentang masalah yang dihadapi, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang diperlukan untuk menangani masalah (Noviyanti 2019). Program psikoedukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien tentang masalah mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam lingkungannya. Psikoedukasi dapat disampaikan secara langsung melalui instruksi atau melalui media cetak dan elektronik.

*ATEP (Antibullying Teacher Empowerment Program)* merupakan program psikoedukasi untuk menangani efikasi diri guru dalam menangani perundungan. Menurut Ormrod keyakinan diri bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Bandura orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menetapkan tujuan yang lebih tinggi dalam menciptakan sesuatu dan terus berusaha untuk mencapainya. Efikasi diri guru dalam menangani perundungan yang akan digunakan dalam penelitian ini akan melihat bagaimana kemampuan diri sebagai guru dalam menanggapi peristiwa perundungan.

## D. Kerangka Berpikir



## E. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh dari psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) terhadap efikasi diri guru dalam penanganan perundungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental. Dengan desain eksperimental semu (*quasi-experimental design*), penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental* karena dalam eksperimental semu masih menggunakan perbandingan kelompok, namun metode ini memiliki kelemahan pada randomisasi (Agustianti dkk., 2022) Dengan kata lain, penelitian semu tidak menggunakan randomisasi kelompok dalam kelompok eksperimen.

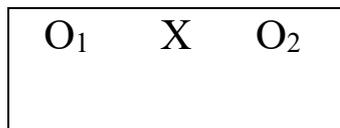
#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada salah satu instansi pendidikan yaitu SD YAPIS Doom yang berlokasi di Jalan Trikora Nomor 209 RT.001/RW.001 Doom Timur Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Adapun waktu penelitiannya dari 20 Januari sampai 14 Agustus 2024.

#### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental Non-Randomized* dengan desain *the one group pretest and posttest* (Faujiah dkk, 2023). Desain ini juga disebut *before-after design* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Pada awalnya subjek diberikan tes awal (*pretest*) kemudian diberikan perlakuan pada jangka waktu tertentu lalu melakukan tes kembali sesudah (*posttest*) perlakuan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* atau *non-random*. Karena pertimbangan praktis dan etis, teknik eksperimen kuasi ini banyak digunakan dalam bidang psikologi (Ibrahim, 2023).

Tabel 1 Desain Penelitian



Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pretest*

X : *Perlakuan/treatment*

O<sub>2</sub> : *Posttest*

#### D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh dewan guru SD YAPIS Doom. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala juga dikenal sebagai kuesioner, adalah metode pengumpulan data yang mencakup gabungan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan alat ukur skala TEAS (*Teacher Efficacy for Antibullying Scale*) yang dikembangkan oleh Gregus dkk., (2017).

#### F. Instrumen Penelitian

##### 1. Skala Psikologi

Alat ukur yang digunakan merupakan skala efikasi diri guru dalam penanganan perundungan yang dimodifikasi dari skala *Teacher Efficacy for Antibullying Scale* (TEAS) yang dikembangkan oleh Gregus dkk., (2017) dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan Bandura antara lain: *Level*, *Generality* dan *Strenght* sebanyak 28 aitem. Skala yang

dibagikan terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 2 Perhitungan skor skala *favorable* dan skor skala *unfavorable*

Skor Skala Favorable		Skor Skala Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

#### 1) Skala *Teacher Efficacy for Antibullying Scale* (TEAS)

Adapun skala *Teacher Efficacy for Antibullying Scale* (TEAS) disusun berdasarkan definisi operasional pengertian efikasi diri dari Albert Bandura, dengan tiga aspek yang dikemukakan yakni *Level*, *Generality* dan *Strenght* yang meliputi : kepercayaan, kemampuan terhadap evaluasi kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan. Skala efikasi diri ini disusun sebanyak 24 aitem (16 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*).

Tabel 3. Sebaran aitem Skala *TEAS* sebelum uji coba

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Aitem
<i>Level</i>	1, 6, 11, 15, 17	19, 21, 22, 24, 25, 27	11
<i>Generality</i>	3, 5, 8, 10, 13	7, 16, 23, 26	9

<i>Strenght</i>	4, 9, 12, 14, 18, 20	2, 28	8
Total	17	11	28

Tabel 4. Sebaran aitem Skala *TEAS* setelah uji coba

<b>Aspek</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah Aitem</b>
<i>Level</i>	1, 6, 11, 15, 17	7, 16, 19, 21, 22, 24	11
<i>Generality</i>	3, 5, 8, 10, 13	23	6
<i>Strenght</i>	9, 12, 14, 18, 20	2, 4	7
Total	15	9	24

## 2. *Informed Consent*

*Informed Consent* merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Peneliti juga menjelaskan keuntungan, tujuan, prosedur, dan manfaat dari penelitian. Setelah penjelasan selesai, subjek penelitian dibagikan lembar *informed consent*, setelah itu jika subjek penelitian setuju maka subjek penelitian diminta untuk menandatangani lembar *informed concent*.

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pengembangan Modul

Proses pengembangan modul psikoedukasi pada penelitian ini melalui proses validasi isi modul psikoedukasi yang telah disusun oleh peneliti berupa *expert judgement* yang direview dan dipertimbangkan oleh tiga dosen atau ahli yang merupakan dosen psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas berupa Validitas isi. Menurut Azwar (2012), validitas isi adalah validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap relevansi atau kelayakan isi tes terhadap keputusan ahli atau penilaian ahli. Validitas bersifat subjektif dari ahli yang menilai, sehingga sejauh mana kesepakatan penilaian ahli dapat mendukung tujuan pengukuran pada instrumen yang berfungsi secara valid. Rumus Aiken's V digunakan untuk mengukur validitas isi. Menurut ketentuan nilai Aiken's V, jarak yang dapat diperoleh berkisar antara 0 sampai 1. Nilai aitem yang memiliki validitas isi yang baik mendekati 1. Pada tahap uji coba, item yang memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan digunakan setelah proses penilaian validitas isi menggunakan Aiken's V selesai.

Peneliti menggunakan *expert judgement* oleh tiga validator yang merupakan tiga dosen psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Penilaian ini dilakukan oleh ahli dengan memberi nilai dengan rating 1-5.

*Tabel 5. Kategori Validasi Isi Ahli*

Skor Aiken's V	Kategori
$0 < V \leq 0,4$	Rendah (Tidak Valid)
$0,4 < V \leq 0,8$	Sedang (Cukup Valid)
$0,8 < V \leq 1$	Tinggi (Sangat Valid)

Sumber : (Retnawati, 2016)

Berdasarkan hasil analisis uji *Aiken's V* menunjukkan bahwa seluruh aitem dari instrumen efikasi diri dikatakan lolos pada uji *Aiken's V* karena seluruh aitem mempunyai nilai kategori tinggi dan sedang dengan rentang nilai berkisar 0,58 sampai dengan 1.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada 31 responden guru SD di Kota Sorong dengan subjek penelitian. Setelah tahap uji coba selesai, aitem dipilih kembali berdasarkan batas koefisien korelasi total. Batas koefisien korelasi total yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\geq 0,30$ . Aitem yang nilai koefisien korelasi totalnya dibawah 0,30 dinyatakan gugur dan tidak digunakan pada tahap penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan aitem dengan koefisien korelasi total dibawah 0,30. Fungsi koefisien korelasi total bertujuan untuk melihat indeks daya yang berbeda dari masing-masing aitem serta reliabel dari masing-masing skala.

*Tabel 6. Uji reliabilitas dan validitas*

Skala	Jumlah Aitem Yang Diajukan	Jumlah Aitem yang Reliabel	Indeks Reliabilitas
Efikasi Diri	28	24	0,942

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada skala efikasi diri terdapat 28 aitem yang diajukan untuk diuji coba dan ditemukan 4 item dinyatakan gugur karena nilai koefisiensi totalnya  $< 0,30$ . Setelah dilakukan seleksi terdapat 24 item yang lolos seleksi dengan nilai koefisiensi totalnya  $> 0,30$ .

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode *paired sample t-test* guna melihat perbedaan variabel sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan psikoedukasi ATEP *Antibullying Teacher Empowerment Program*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kesimpulan (Aditya dkk., 2021).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD YAPIS Doom Kota Sorong, Papua Barat Daya. Alasan utama pemilihan tempat penelitian ini karena efikasi diri guru SD YAPIS Doom kurang sehingga tingkat perundungan yang terjadi di sekolah terus meningkat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest and posttest* dimana kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan) berupa psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) selama tiga hari dengan waktu pelaksanaan dua jam perhari. Sebelum sesi dimulai, peserta diberi lembar *informed consent* dan kemudian mengisi lembar *pretest*. Materi efikasi diri diberikan pada hari pertama. *Role play, games* dan *debrief* adalah beberapa metode psikoedukasi yang digunakan selain materi. Kemudian pada hari terakhir peserta mengisi lembar *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan selama diberikan perlakuan.

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah tujuh orang guru perempuan dengan rentang usia 23 sampai dengan 39 tahun. Rincian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 7. Karakteristik Partisipan

Inisial	Jenis Kelamin	Usia
NB	Perempuan	39
AO	Perempuan	31
JS	Perempuan	35
H	Perempuan	28
ND	Perempuan	66

<b>RJK</b>	Perempuan	23
<b>HM</b>	Perempuan	38

### B. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil tes dari kelompok eksperimen dapat dianalisis secara deskriptif dilihat dari *mean* pada kelompok. Dari hasil *pretest-posttest* yang peneliti lakukan pada kelompok eksperimen menghasilkan *mean* pada *pretest* sebesar 79,0 dan *mean* untuk *posttest* 104,7.

Tabel 8. Analisis deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Pretest</b>	7	16.00	71.00	87.00	79.0000	6.08276
<b>Posttest</b>	7	17.00	99.00	116.00	104.7143	6.04743

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data yang dikumpulkan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengidentifikasi penyebaran data hasil *pretest* dan *posttest*, dikarenakan jumlah sampel yang digunakan <50 maka menggunakan *Shapiro-Wilk*. Jika *p-value* (*sig*) <  $\alpha = 0,05$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah jika signifikansi *p-value*  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi *p-value*  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ , maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 9. Shapiro-Wilk

<i>Shapiro-Wilk</i>		
Statistic	Df	Sig

<b>Pretest</b>	0.941	7	0.647
<b>Posttest</b>	0.826	7	0.073

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *level of significance*  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa hasil *pretest* [*p-value* (sig) = 0.647 >  $\alpha = 0,05$ ], sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk data *posttest* menghasilkan nilai [*p-value* (sig) = 0.073 >  $\alpha = 0,05$ ]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan peneliti dari kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi ( $\alpha = 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa data dari hasil *pretest-posttest* tersebut normal

#### D. Uji Hipotesis

Setelah uji analisis deskriptif dan uji normalitas, uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari hasil perlakuan. Uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari hasil perlakuan. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Efikasi Diri	79.0000	7	6.08276	2.29907
	Posttest Efikasi Diri	104.7143	7	6.04743	2.28571

#### Paired Samples Correlations

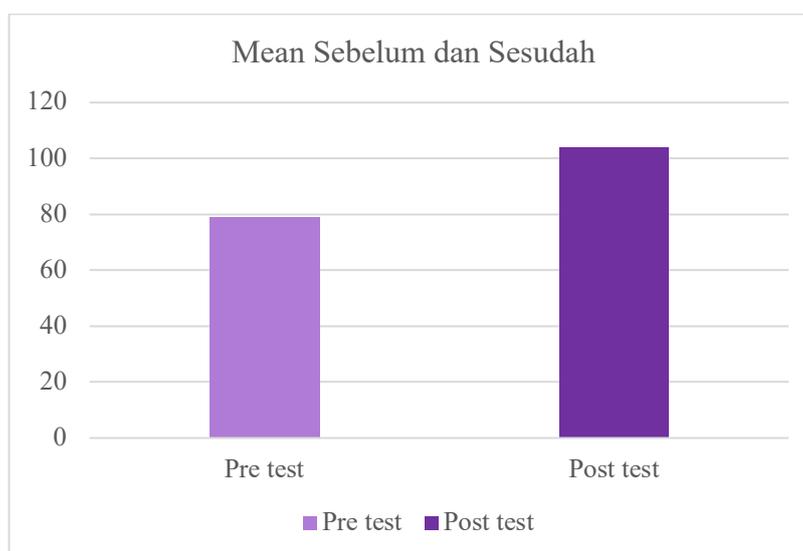
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Efikasi Diri & Posttest Efikasi Diri	7	.503	.250

#### Paired Samples Test

Pair	Pretest	Paired Differences			95% Interval Difference Lower	Confidence of the Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
1	Efikasi Diri - Posttest Efikasi Diri	-25.71429	6.04743	2.28571	-31.30723	-20.12134	-11.250	6	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan hasil dari perlakuan antara pretest (M=79.00, SD=6.082, t=-11.250) dan posttest (M=104.71, SD 6.047, t=-11.250) pada kelompok eksperimen, nilai sig. 2 tailed  $0.000 < 0,05$ . Dengan demikian, perlakuan psikoedukasi ATEP berpengaruh meningkatkan efikasi diri dilihat dari perbedaan pretest-posttestnya. Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri guru SD YAPIS Doom. Selain itu juga digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) untuk meningkatkan efiksi diri guru SD YAPIS Doom dalam penanganan perundungan.

**Gambar 1. Grafik Mean Pretest dan Posttest**



Berdasarkan grafik *mean* kelompok eksperimen (M=79) mengalami peningkatan (M=104,71) setelah diberikan psikoedukasi ATEP. Terlihat dari hasil

*pretest* rerata skor efikasi diri sebesar 79.00 setelah diberikan perlakuan rerata skor efikasi meningkat menjadi 104.71. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor efikasi diri pada partisipan sebesar 25.

#### **E. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental Non-Randomized* menggunakan desain *the one group pretest-posttest*. Analisis *sample t-test* digunakan sebagai data utama dan analisis deskriptif digunakan sebagai data pelengkap. Analisis *Paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari *treatment* yang diberikan. Hipotesis pada penelitian ini adanya pengaruh dari psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) terhadap efikasi diri guru dalam menangani perundungan.

Hasil dari perlakuan yang diberikan kepada guru SD YAPIS Doom menunjukkan perbedaan antara tingkat efikasi diri kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji-t juga membuktikan bahwa perbedaan antara *mean posttest* kelompok eksperimen adalah ( $M=104,71$ ) dengan nilai sig. 2 tailed  $0.000 < 0,05$ .

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis diterima dimana psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) ini terbukti dapat meningkatkan efikasi diri guru SD YAPIS Doom dalam penanganan perundungan, dimana kelompok eksperimen efikasi dirinya meningkat pada saat *posttest*.

Pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan hasil perlakuan antara *pretest* ( $M=79.00$ ,  $SD=6.082$ ,  $t=-11.250$ ) dan *posttest* ( $M=104.71$ ,  $SD 6.047$ ,

$t=-11.250$ ), sehingga dapat dilihat bahwa efikasi diri guru meningkat (sangat baik) antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti Resekiani, dkk. (2024) menemukan pelatihan guru dapat membantu mengurangi perundungan di sekolah. Namun, penelitian ini merupakan penelitian pertama di SD YAPIS Doom yang berfokus pada aspek psikologis guru.

Pada penelitian ini, hasil analisa deskriptif dari efikasi diri guru pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa efikasi diri meningkat cukup tinggi sebelum guru mendapatkan perlakuan, dengan ini efikasi diri yang tinggi mampu membantu menangani perundungan disekolah.

Menurut Yana (2023) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi efikasi diri, perempuan memiliki efikasi diri lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini searah dengan penelitian Dewi dkk., (2022) bahwa perbedaan efikasi diri guru di SMA X Medan yang tinjau dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding efikasi diri guru yang berjenis kelamin laki-laki.

Ada banyak faktor yang membuat guru tidak dapat mengambil tindakan saat terjadi kasus perundungan di sekolah, karena guru menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi siswa yang rentan menjadi korban perundungan berdasarkan perilaku disekolah karena guru tidak mengetahui perilaku seperti apa yang termasuk perundungan sehingga cenderung memberikan respon yang tidak tepat ketika terjadi perundungan. Serta minimnya pengetahuan tentang perundungan padahal guru memiliki peran utama dalam menangani perundungan di sekolah. Menurut Hajdaraj (2017), guru harus memiliki

pengetahuan yang memadai untuk membuat keputusan yang bijak dan mencari solusi jika terjadi perundungan.

Oleh karena itu psikoedukasi ATEP (Antibullying Teacher Empowerment Program) untuk meningkatkan efikasi diri pada guru di SD YAPIS Doom dalam penanganan perundungan ini sangat penting karena selama ini guru acuh terhadap kasus perundungan yang terjadi dan hanya menganggap bahwa itu cara anak-anak bermain. Tingginya kasus perundungan karena siswa, orang tua bahkan guru belum memiliki kesadaran akan perundungan. Satu dari sepuluh orang menganggap bahwa perundungan ini adalah masalah sedangkan lainnya menganggap bahwa perundungan adalah bagian dari cara anak-anak bercanda sambil bermain (Prayogo, dkk., 2024).

Dampak dari perlakuan psikoedukasi yang diberikan oleh peneliti kepada guru dapat dikatakan efektif karena secara signifikan dapat meningkatkan efikasi diri guru. Selain itu psikoedukasi membuat guru berkomunikasi dengan baik tentang cara mendampingi siswa yang menjadi korban dan menyampaikan serta mengambil sikap terhadap pelaku perundungan. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni jumlah sampel yang terlalu sedikit dan tidak menggunakan kelompok pembandingan atau kelompok kontrol.

Peneliti menemukan bahwa data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan mendukung akan perubahan yang signifikan dalam efikasi diri guru. Psikoedukasi ATEP efektif dalam meningkatkan kemampuan efikasi diri guru SD YAPIS Doom dalam penanganan perundungan. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Anawidayati & Muhammad (2017) yang mengatakan bahwa program psikoedukasi efektif dalam meningkatkan kemampuan guru

dalam penanganan perundungan. Hal ini searah juga dengan penelitian Yendkk., (2021) bahwa psikoedukasi efisien untuk meningkatkan efikasi diri guru.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) bisa meningkatkan efikasi diri guru SD YAPIS Doom dalam penanganan perundungan. Dengan hasil analisis *Paired Sample t Test* dengan nilai *Asymp sig (2-tailed)* adalah  $0.000 < 0,05$ . Psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) terbukti meningkatkan efikasi diri guru SD YAPIS Doom dapat dilihat dari skor psikoedukasi antara *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, yaitu tingkat efikasi diri hasil *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti membuat beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk SD YAPIS Doom dalam hal layanan psikologis bagi guru untuk meningkatkan efikasi diri.
2. Untuk bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, diharapkan untuk mempanjang durasi minimal 3 jam perhari agar proses psikoedukasi lebih efektif dan menambahkan peserta tidak hanya perempuan saja namun meliputi lakilaki agar hasil lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Cn. Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>
- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 79–86.
- Amawidyati, S. A. G., & Muhammad, A. H. (2017). Program Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Dasar. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Amin, G. (2020). Psikoedukasi Mengenai Dampak Bullying Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 300–307. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8058>
- ANIS, A. N. (2022). *PENERAPAN TEKNIK RESTRUKTURISASI KOGNITIF UNTUK MEREDUKSI PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 3 MAROS*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/24725>
- Aprilina, F., & Sancaya, S. A. (2023). *PERAN GURU BK DALAM PENCEGAHAN DAN*. 3(november), 1–9.
- Awwaliansyah, I., & Shunhaji, A. (2022). Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui Character Building dalam Pendekatan Al-Qur'an. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(02), 146–164. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.906>
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*.
- Clara Yuniati. (2023). Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1–23.
- Elliott, S. N., Hwang, Y. S., & Wang, J. (2019). Teachers' ratings of social skills and problem behaviors as concurrent predictors of students' bullying behavior. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 60, 119–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.12.005>
- Faujiah, S., Widyastuti, W., & Affandi, G. R. (2023). Penerapan Goal Setting Untuk Meningkatkan Self Regulation Learning Pada Siswa Smk: Pendekatan Eksperimen Non-Randomized Control Trial. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 215.

<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.12146>

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*.
- Gregus, S. J., Rodriguez, J. H., Pastrana, F. A., Craig, J. T., McQuillin, S. D., & Cavell, T. A. (2017). Teacher self-efficacy and intentions to use antibullying practices as predictors of children's peer victimization. *School Psychology Review*, 46(3), 304-319.
- Hakim, L. (2021). Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 203–216. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.38>
- Herawati, M. (2019). Akademik Peserta Didik Smk Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 646–655.
- Hidayati, N. L. (. (2020). *PELATIHAN REGULASI EMOSI UNTUK MENGURANGI PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING) PADA REMAJA PELAKU PERUNDUNGAN (BULLYING)*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/10823>
- Ibrahim, Muhammad Buchori, D. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OCW2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+campuran&ots=XqNXCWppa8&sig=vd-PFXG63FBzf0trpLWt9FGYfbY>
- Lalita, A. I. (2023). Gambaran Efikasi Diri dan Psychological Well-Being pada Penderita Bipolar Disorder. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 31–41. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/17752/1/ADILA\\_IVANA\\_LALITA\\_GAMBARAN\\_EFIKASI DIRI DAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PENDERITA BIPOLAR DISORDER.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/17752/1/ADILA_IVANA_LALITA_GAMBARAN_EFIKASI DIRI DAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PENDERITA BIPOLAR DISORDER.pdf)
- Larasati, A. Z., Aurellia, A. N., & Suri, D. K. (2023). Pola Komunikasi Pasca Trauma: Studi Kasus Terkait Strategi Adaptasi Komunikasi Pada Korban Perundungan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 301–313.
- Marhan, C., Yunita, A., Ambar Pambudhi, Y., Sriwaty Sunarjo, I., Surazal Qalbi, L., Abas, M., Psikologi, J., Halu Oleo Jl HEA Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma, U., Kendari, K., & Pgsd, J. (2022). Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bullying Bagi Remaja Psychoeducation Program for Increasing Knowledge of Bullying Prevention for Teenagers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196–202.
- Nuzuli, A. K., Khuryati, A., Putra, Y. A., Aqbal, M., Seftian, D. R., Hidayat, M. F., & Putra, A. I. (2023). Pencegahan Sikap Anti Bullying Di Kalangan Anak Sekolah di SD IT Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. *RENATA: Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 107–113.  
<https://doi.org/10.61124/1.renata.29>

- Prayogo, A. W., Darma, S., Putra, E. P., & Kristian, R. D. (2024). *Perundungan Anak di Sekolah : Studi Kasus Siswa SDN X di Wilayah Jakarta Selatan*. 3(3), 726–730.
- Pusdatin KPAI. (2023). *Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023*. <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>
- Puspita, R., Borualogo, I. S., & Setyowibowo, H. (2022). Pengembangan Program Psikoedukasi Pencegahan Perundungan Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 361–376. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6595>
- Putri, H. S., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2023). Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 05, 263–271.
- PUTRI, R. M. (2023). *HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL- BEING PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG MENGERJAKAN SKRIPSI*.
- Rifka Agustianti, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L., Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Q., Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, E., Pawan, Faisal Ikhran, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, I. R., & Hardika. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*.
- ROHIMAT, A. (. (2022). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI INTENSI (Survei pada Mahasiswa Angkatan 2018)*. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/6005>
- Ruthana, E., Sinaga, L., Tindaon, J., Elvionica, D., Siregar, B., Sinaga, R. J., Steviana, D., & Purba, B. (2024). *Sosialisasi Dampak Negatif Perundungan Atau Bullying Bagi Anak Di SD Negeri 040443 Kabanjahe*. 1(12), 3380–3385.
- Said, E. A., & Jamaluddin, M. (2022). Hubungan Perilaku Bullying Dengan perkembangan Mental Emosional Pada Anak Di Sekolah Menengah Pertama Maha Putra Tello Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), 171–177. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/702>
- Sinaga, D. A. P., Sinaga, A. C., Maruli, B. T. S., Tarigan, P. L. B., Ibrahim, M., & Perangin-angin, R. B. B. (2023). Pencegahan Dan Upaya Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*

*Dan Filsafat*, 1(4), 235–246.

Studi, P. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM PENUNTASAN PROGRAM MAISTER TERAPAN TAHUN 2023*.

Tiara Mesriyani, & Riri Mayliza. (2023). Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 21–37. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.275>

Trimardhani, V., Rachmawati, D., & Yulma. (2021). *Strategi Komunikasi Persuasi untuk Pencegahan Aksi*. 4(01), 60–71.

WARUWU, H. B. S. (2024). *PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP PERSEPSI WORKPLACE BULLYING PADA PEGAWAI DI BPSDM PROVINSI SUMATERA UTARA*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9911>

Yana, S. (2023). *Perbedaan Efikasi Diri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.

Yen, S., Psikologi, J., & Psikologi, F. (2021). *Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Guru SMA Dalam Menangani Bullying Bella Natascia Collent 2) Karen 3) Sri Hartini 4)*. 8(2), 132–145.

# **LAMPIRAN PENELITIAN**

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Blueprint dan Skala TEAS Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Level</i>	Derajat kesulitan tugas yang dihadapi	1, 6, 7, 11, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24	11
<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya di berbagai situasi	3, 5, 7, 8, 10, 13, 16, 23, 26	9
<i>Strenght</i>	Kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan	2, 4, 9, 12, 14, 18, 20	8
Total			28

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tahu cara menangani perundungan teman sebaya di sekolah.					
2.	Saya memilih mundur jika ingin menangani perilaku perundungan antar siswa di kelas.					
3.	Saya sama siapnya dengan guru lain dalam keterampilan manajemen kelas saya.					
4.	Saya tidak mampu membantu siswa dalam menangani kasus perundungan.					
5.	Saya tahu bagaimana cara menangani insiden ejekan verbal di kelas.					
6.	Jika saya mendengar siswa berbicara tentang siswa lain yang menjadi sasaran perundungan teman sebaya, saya akan tau apa yang harus saya lakukan.					
7.	Ketika saya melihat keributan siswa karena kasus perundungan saya hanya dan pergi.					
8.	Saya pandai dalam memajemen kelas tanpa kekerasan.					
9.	Saya akan tau apa yang harus saya lakukan ketika ada anak yang datang kepada saya untuk meminta bantuan jika saya ditinds oleh siswa lain.					
10.	Saya mampu menciptakan ruang kelas tanpa kekerasan.					
11.	Saya mampu menghadapi perundungan yang terjadi pada siswa di kelas.					
12.	Saya mampu mengetahui siswa mana yang "berisiko" untuk dilecehkan berulang kali oleh siswa lain.					

13.	Jika saya melihat seorang siswa sengaja tidak diikutsertakan dalam kegiatan, saya akan tahu apa yang harus saya lakukan.					
14.	Saya akan dapat secara konsisten menegakkan aturan dan konsekuensi kelas.					
15.	Jika saya melihat seorang siswa mengganggu siswa lain, maka saya akan tau apa yang harus saya lakukan.					
16.	Saya belum bisa menangani perundungan di kelas.					
17.	Saya mampu menyelesaikan konflik antar siswa.					
18.	Saya mampu untuk membantu siswa belajar menangani konflik yang muncul di kelas.					
19.	Saya memilih mundur jika disuruh untuk menangani perundungan antar siswa.					
20.	Saya mampu mengembangkan dan mengkomunikasikan aturan yang jelas dan spesifik.					
21.	Siswa yang diintimidasi di kelas tidak menjadi masalah bagi saya.					
22.	Saya tidak mampu menyelesaikan konflik siswa di kelas.					
23.	Saya tidak bisa memanajemen kelas tanpa kekerasan.					
24.	Saya tidak mampu menghadapi kasus perundungan di sekolah.					
25.	Ketika dua siswa berkelahi, saya akan tahu apa yang harus saya lakukan					
26.	Ketika saya melihat keributan siswa karena kasus perundungan saya hanya diam dan pergi					
27.	Saya pesimis untuk mampu menyelesaikan masalah perundungan di sekolah					
28.	Saya tidak langsung dapat memahami ketika dua siswa berkelahi di hadapan saya					

## Lampiran 2. Blueprint dan Skala TEAS Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Level</i>	Derajat kesulitan tugas yang dihadapi	1, 6, 7, 11, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24	11
<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya di berbagai situasi	3, 5, 8, 10, 13, 23	6
<i>Strenght</i>	Kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan	2, 4, 9, 12, 14, 18, 20	7
Total			24

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tahu cara menangani perundungan teman sebaya di sekolah.					
2.	Saya memilih mundur jika ingin menangani perilaku perundungan antar siswa di kelas.					
3.	Saya sama siapnya dengan guru lain dalam keterampilan manajemen kelas saya.					
4.	Saya tidak mampu membantu siswa dalam menangani kasus perundungan.					
5.	Saya tahu bagaimana cara menangani insiden ejekan verbal di kelas.					
6.	Jika saya mendengar siswa berbicara tentang siswa lain yang menjadi sasaran perundungan teman sebaya, saya akan tau apa yang harus saya lakukan.					
7.	Ketika saya melihat keributan siswa karena kasus perundungan saya hanya dan pergi.					
8.	Saya pandai dalam memanajemen kelas tanpa kekerasan.					
9.	Saya akan tau apa yang harus saya lakukan ketika ada anak yang datang kepada saya untuk meminta bantuan jika saya ditindas oleh siswa lain.					
10.	Saya mampu menciptakan ruang kelas tanpa kekerasan.					
11.	Saya mampu menghadapi perundungan yang terjadi pada siswa di kelas.					
12.	Saya mampu mengetahui siswa mana yang “berisiko” untuk dilecehkan berulang kali oleh siswa lain.					
13.	Jika saya melihat seorang siswa sengaja tidak diikutsertakan dalam kegiatan, saya akan tau apa yang harus saya lakukan.					

14.	Saya akan dapat secara konsisten menegakkan aturan dan konsekuensi kelas.					
15.	Jika saya melihat seorang siswa mengganggu siswa lain, maka saya akan tau apa yang harus saya lakukan.					
16.	Saya belum bisa menangani perundungan di kelas.					
17.	Saya mampu menyelesaikan konflik antar siswa.					
18.	Saya mampu untuk membantu siswa belajar menangani konflik yang muncul di kelas.					
19.	Saya memilih mundur jika disuruh untuk menangani perundungan antar siswa.					
20.	Saya mampu mengembangkan dan mengkomunikasikan aturan yang jelas dan spesifik.					
21.	Siswa yang diintimidasi di kelas tidak menjadi masalah bagi saya.					
22.	Saya tidak mampu menyelesaikan konflik siswa di kelas.					
23.	Saya tidak bisa manajemen kelas tanpa kekerasan.					
24.	Saya tidak mampu menghadapi kasus perundungan di sekolah.					

### Lampiran 3. Hasil Uji Aiken's V Skala TEAS

Bulir	Validator			S1	S2	S3	SIGMA S	n (c-1)	V	Kategori
	I	II	III							
Bulir 1	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 2	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 3	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333333	TINGGI
Bulir 4	4	4	3	3	3	2	8	12	0,66666667	SEDANG
Bulir 5	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 6	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83333333	TINGGI
Bulir 7	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 8	4	2	5	3	1	4	8	12	0,66666667	SEDANG
Bulir 9	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 10	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 11	3	5	4	2	4	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 12	4	4	2	3	3	1	7	12	0,58333333	SEDANG
Bulir 13	4	4	3	3	3	2	8	12	0,66666667	SEDANG
Bulir 14	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333333	TINGGI
Bulir 15	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
Bulir 16	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 17	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333333	TINGGI
Bulir 18	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 19	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 20	4	4	2	3	3	1	7	12	0,58333333	SEDANG
Bulir 21	3	4	4	2	3	3	8	12	0,66666667	SEDANG
Bulir 22	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83333333	TINGGI
Bulir 23	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Bulir 24	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91666667	TINGGI
Bulir 25	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83333333	TINGGI
Bulir 26	4	4	3	3	3	2	8	12	0,66666667	SEDANG
Bulir 27	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83333333	TINGGI
Bulir 28	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333333	TINGGI

## Lampiran 4. Expert Judgement Para Ahli

### LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Tri Permata Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIP/NIDN : 1430118901  
Pekerjaan : Psikolog/Dosen  
Pendidikan Terakhir : Megister Profesi  
Alamat Email :  
No. Telepon : 082130309174  
Tanggal Evaluasi :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrument/modul:

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah  
NIM : 14732012023  
Dengan Judul : Psikoedukasi ATEP "Antibullying Teacher Empowerment Program" Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru SD YAPIS Doom Dalam Menangani Perundungan

Demikian keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Psikologi



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.  
NIDN. 1410029101

Sorong, 23 Juli 2024

Validator



Tri Permata Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN. 1430118901

## LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.  
NIP/NIDN : 1419099401  
Pekerjaan : Dosen  
Pendidikan Terakhir : Megister  
Alamat Email : fuadardiansyah@unimudasorong.ac.id  
No. Telepon : 082230618091  
Tanggal Evaluasi :

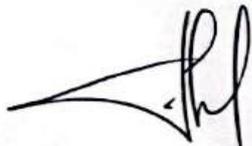
Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrument/modul:

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah  
NIM : 14732012023

Dengan Judul : Psikoedukasi ATEP "Antibullying Teacher Empowerment Program" Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru SD YAPIS Doom Dalam Menangani Perundungan

Demikian keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Psikologi



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.  
NIDN. 1410029101

Sorong, <sup>23 Juli 2024</sup>.....  
Validator



Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.  
NIDN. 1419099401

## LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Syafira Putri Ekayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIP/NIDN : 1415079701  
Pekerjaan : Psikolog/Dosen  
Pendidikan Terakhir : Megister Profesi  
Alamat Email : syafiraputriekayani@gmail.com  
No. Telepon : 085393950069  
Tanggal Evaluasi :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrument/modul:

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah  
NIM : 14732012023

Dengan Judul : Psikoedukasi ATEP "Antibullying Teacher Empowerment Program" Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru SD YAPIS Doom Dalam Menangani Perundungan

Demikian keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Psikologi



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.  
NIDN. 1410029101

Sorong, 26 Juli 2024...

Validator



Syafira Putri Ekayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN. 1415079701

**Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas Skala TEAS Uji Coba**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	95.0645	126.196	.692	.938
i2	94.9677	125.566	.647	.939
i3	95.0645	131.996	.374	.942
i5	95.0323	126.966	.718	.938
i6	94.8710	128.449	.695	.938
i8	95.1290	127.183	.630	.939
i9	95.0968	126.957	.625	.939
i10	94.9677	127.032	.727	.938
i11	94.9677	126.766	.809	.937
i12	95.4194	131.452	.332	.944
i13	95.1613	131.606	.447	.941
i14	95.0968	128.757	.704	.938
i15	94.9355	127.929	.651	.939
i17	94.9677	129.366	.685	.939
i18	95.1290	125.183	.671	.939
i19	94.8710	127.316	.715	.938
i20	95.0323	128.166	.595	.940
i21	94.9032	127.690	.452	.943
i22	95.0645	128.396	.499	.941
i23	95.0645	126.529	.545	.941
i24	94.7742	128.781	.638	.939
i25	95.0323	126.899	.722	.938
i27	94.6452	126.970	.810	.937
i28	94.7097	124.613	.750	.937

## Lampiran 6 Hasil Uji Descriptive

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Efikasi Diri	7	16.00	71.00	87.00	79.0000	6.08276	37.000
Posttest Efikasi	7	17.00	99.00	116.00	104.7143	6.04743	36.571
Valid N (listwise)	7						

## Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pretest Efikasi Diri	.173	7	.200*	.941	7	.647	
Posttest Efikasi Diri	.326	7	.024	.826	7	.073	

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 8. Hasil Uji Paired Sampel t Test

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 Pretest Efikasi Diri	79.0000	7	6.08276	2.29907	
Posttest Efikasi Diri	104.7143	7	6.04743	2.28571	

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1 Pretest Efikasi Diri - Posttest Efikasi Diri	-25.71429	6.04743	2.28571	-31.30723	-20.12134	-11.250	6	.000	

## Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1 Pretest Efikasi Diri & Posttest Efikasi Diri	7	.503	.250	

## Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan



**Pertemuan Pertama  
5 Agustus 2024**

## **Psikoedukasi ATEP (Antibullying Teacher Empowerment Program)**





## **Psikoedukasi ATEP (Antibullying Teacher Empowerment Program)**



## **Pertemuan Kedua 7 Agustus 2024**

## **Psikoedukasi ATEP (Antibullying Teacher Empowerment Program)**



**Pertemuan Ketiga  
12 Agustus 2024**

**Lampiran 11 Hasil Tabulasi Data Tryout**

pretest																														
Responden	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	i25	i26	i27	i28	jumlah	
R1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	96
R2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	94
R3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	102
R4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	103
R5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	99
R6	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	103
R7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99
R8	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	104
R9	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	102
posttest																														
Responden	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	i25	i26	i27	i28	jumlah	
R1	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	125
R2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	120
R3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	126
R4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	126
R5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	123
R6	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	125
R7	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	125
R8	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	127
R9	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	124

**Lampiran 12 Hasil Tabulasi Data Kelompok Eksperimen**

PRETEST																																	
Responden	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	Jumlah								
R1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	77							
R2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	83								
R3	4	3	4	2	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	79								
R4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	87					
R5	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	84				
R6	2	3	2	2	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72					
R7	3	2	2	1	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	71				
POSTEST																																	
Responden	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	Jumlah								
R1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	103							
R2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116				
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	102							
R4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	110				
R5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99				
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	102					
R7	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101				

Lampiran 13 Hasil Tabulasi Data Skala Uji Coba

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i45	i44	i43	i42	i41	i46	i47	i48		
R1	5	5	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
R3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	
R4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	
R5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	
R6	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R7	5	4	4	1	4	4	2	5	5	5	5	2	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	
R8	5	5	5	1	5	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	
R9	4	5	4	1	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	5	5	5	5	5	
R10	5	5	5	1	5	5	2	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
R11	4	4	4	1	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	
R12	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
R13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
R14	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	
R15	3	4	3	1	4	4	2	5	3	5	4	4	4	4	3	5	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
R16	4	4	2	2	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	
R17	4	2	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	
R18	4	5	5	1	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
R19	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	
R20	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
R21	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	2	5	4	4	4	4	2	
R22	4	4	5	1	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
R23	5	5	4	2	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
R24	5	5	4	1	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
R25	5	4	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
R26	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
R27	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	
R28	3	5	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	
R29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
R30	5	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
R31	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	



LABORATORIUM PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH  
(UNIMUDA) SORONG

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Maripat Pantai, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Kode Pos: 98418 Phone: +62812-3061 40

KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

NIM : 14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk (**Bersedia/Tidak Bersedia\***) berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, 5 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Mahasiswa Praktikan

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

Klien

Nazmi Bachmid S.pd  
NIP: 19841211 200909 2001



# LABORATORIUM PSIKOLOGI

## UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Mariyat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Kode Pos: 98418 Phone: +62822-3061-4091

### KESEDIAAN TERTULIS (*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

NIM : 14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk (**Bersedia/Tidak Bersedia\***) berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, 5 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Mahasiswa Praktikan

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

Klien

ALVIANA OKTAVIA, S.Pd  
NIP. -



# LABORATORIUM PSIKOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Mariyat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Kode Pos: 98418 Phone: +62822-3061-8091

## KESEDIAAN TERTULIS (*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

NIM : 14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk (**Bersedia/Tidak Bersedia\***) berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, 5 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Mahasiswa Praktikan

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

Klien

Humcedah, M. Pd



# LABORATORIUM PSIKOLOGI

## UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Mariyat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Kode Pos: 98418 Phone: +62822-3061-8091

### KESEDIAAN TERTULIS (*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

NIM : 14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk (*Bersedia/Tidak Bersedia\**) berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, 5 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Mahasiswa Praktikan

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

Klien

Julti Soliha, S.Pd.1.

**LABORATORIUM PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH**  
**(UNIMUDA) SORONG**

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 , Mariyat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Kode Pos: 98418 Phone: +62822-3061-8771

**KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

NIM : 14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk **(Bersedia/Tidak Bersedia\*)** berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, 5 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Mahasiswa Praktikan



Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

Klien



Hasna M. S. Pd

Nip: 198606062010042001



# LABORATORIUM PSIKOLOGI

## UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Mariyat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Kode Pos: 98418 Phone: +62822-2061-8001

### KESEDIAAN TERTULIS (*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

NIM : 14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk (**Bersedia/Tidak Bersedia\***) berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, 5 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Mahasiswa Praktikan

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

Klien

Hasna M. S. Pd

Nip: 198606062010042001



# LABORATORIUM PSIKOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Mariyat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Kode Pos: 98418 Phone: +62822-3061 8091

## KESEDIAAN TERTULIS (*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

NIM : 14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk (**Bersedia/Tidak Bersedia\***) berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, 5 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Mahasiswa Praktikan

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

Klien

Raudawati, Kerlata, S. P. d.



UNIMUDA  
SORONG

# MODUL INTERVENSI

PSIKOEDUKASI ATEP (*ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM*) UNTUK  
MENINGKATKAN EFikasi DIRI GURU DI SD YAPIS DOOM DALAM PENANGANAN PERUNDUNGAN

**Puspa Citra Dwi Nurul Azizah**  
**(14732012023)**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN**  
**HUMANIORA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH**  
**SORONG 2024**



**TIM PENYUSUN**

<b>Penanggung jawab</b>	:	1. Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. 2. Tri Permata Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
<b>Penyusun</b>	:	Puspa Citra Dwi Nurul Azizah
<b>Reviewer</b>	:	1. Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si 2. Tri Permata Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog. 3. Syafira Putri Ekayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog
<b>Layout</b>	:	Puspa Citra Dwi Nurul Azizah
<b>Desain Cover</b>	:	Puspa Citra Dwi Nurul Azizah

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	LXV
DAFTAR ISI .....	LXVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	LXVII
TUJUAN KEGIATAN .....	2
MANFAAT KEGIATAN .....	3
SUSUNAN KEGIATAN.....	1
ALUR KEGIATAN .....	2
PENJABARAN KEGIATAN.....	2
DAFTAR PUSTAKA.....	10

**Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Blue Print & Skala Efikasi Diri.....	11
Lampiran 2 Lembar Materi.....	13
Lampiran 3 Informed Consent.....	17
Lampiran 4 Lembar Everythink About Me .....	18
Lampiran 5 Lembar Believe In Me .....	20
Lampiran 6 Jurnal Harian .....	22

## PSIKOEDUKASI ATEP (*ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM*) UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI GURU DI SD YAPIS DOOM DALAM PENANGANAN PERUNDUNGAN

Psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) ini merupakan bentuk kegiatan intervensi dengan menggunakan metode psikoedukasi kepada guru di SD YAPIS Doom untuk meningkatkan efikasi diri dalam menangani perundungan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama ialah wawancara bersama Kepala sekolah SD YAPIS Doom terkait keadaan sekolah, kemudian tahap terakhir adalah observasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan fenomena yaitu kurangnya efikasi diri guru di SD YAPIS Doom dalam menangani perundungan.

Bandura (1997) mengatakan efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan tindakan pada tingkat tertentu. Efikasi diri adalah salah satu konsep utama dari teori ini karena fenomena yang akan diteliti sesuai dengan teori tersebut. Tujuannya adalah untuk menganalisis psikodukasi dapat meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani perundungan. Salah satu komponen pengetahuan tentang diri atau pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah efikasi diri, juga dikenal sebagai efikasi diri. Hal ini disebabkan fakta bahwa efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan apa yang akan mereka ambil untuk mencapai suatu tujuan, termasuk memperkirakan berbagai kejadian yang akan terjadi (ROHIMAT, 2022).

Sementara itu, (Herawati, 2019) mengatakan efikasi diri adalah evaluasi seseorang tentang kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Dalam pelaksanaannya guru akan diberikan psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) untuk meningkatkan efikasi diri guru SD YAPIS Doom dalam menangani perundungan karena efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Cahyadi, 2022) efikasi diri berkaitan dengan kepercayaan bahwa individu mempunyai kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Setiap individu mempunyai kemampuan yang istimewa dalam memahami sesuatu, bukan hanya menerima saja melainkan memiliki inisiatif untuk melakukan hal secara mandiri yang berupa keinginan untuk mengalami sendiri, memahami dan mengambil keputusan sendiri dalam bertindak. Menurut (Tiara Mesriyani & Riri Mayliza, 2023) mendefinisikan Efikasi diri sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya penguatan atau upaya untuk meningkatkan efikasi diri yang tinggi dengan mengikuti program psikoedukasi karena peran guru terhadap perundungan pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing dan memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai perundungan di sekolah, sehingga perilaku siswa bisa menjadi baik.

## **TUJUAN KEGIATAN**

Pelaksanaan intervensi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi ATEP (*Antibullying Teacher Empowerment Program*) untuk meningkatkan efikasi diri guru SD YAPIS Doom dalam menangani perundungan.

## MANFAAT KEGIATAN

Kegunaan dari pelaksanaan intervensi ini diharapkan guru mampu mengembangkan diri mereka dan belajar dari pengalaman serta dapat meningkatkan efikasi diri agar dapat menangani perundungan di SD YAPIS Doom.

SUSUNAN KEGIATAN

No.	Hari & Tanggal	Sesi	Durasi	Kegiatan
1.	5 Agustus 2024	I	35 menit	Pembukaan
				<i>Informed consent</i>
				<i>Pre-test</i>
		II	85 menit	Kontrak Belajar
				Pohon Harapan
				Materi ATEP
				Penutupan
2.	7 Agustus 2024	I	70 menit	Pembukaan
				<i>Everythink About Me</i>
				<i>Ice Breaking</i>
		II	50 menit	<i>I Believe In Me</i>
				Menulis Jurnal Harian (PR)
				Penutupan
3.	12 Agustus 2024	I	70 menit	Pembukaan
				Bermain Peran
				Simulasi
		II	50 menit	Evaluasi
				<i>Games</i>
				<i>Post-test</i>
				Penutupan



**ALUR KEGIATAN**

No.	Uraian Kegiatan	Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Assesmen												
	a. Perizinan												
	b. Wawancara												
	c. Observasi												
2	Perancangan modul												
	a. Pengajuan program												
	b. Penyusunan modul												
	c. Tryout												
3	Pelaksanaan Training												
4	Penyusunan Laporan Akhir												

**PENJABARAN KEGIATAN**

Nama Kegiatan	:	Pembukaan
Tujuan kegiatan	:	Membuka kegiatan dengan memperkenalkan diri dan menciptakan suasana yang akrab dan nyaman antara peserta dan <i>trainer</i> hingga timbul rasa percaya
Waktu	:	10 menit
Peralatan yang dibutuhkan	:	<i>Nametag, soundsystem</i> dan <i>rundown</i> acara
Prosedur kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Trainer</i> membuka acara dengan memberi salam (Assalamualaikum Wr. Wb)</li> <li><i>Trainer</i> memperkenalkan diri (Saya Puspa Citra biasa disapa Icha Mahasiswa Psikologi UNIMUDA Sorong)</li> </ol>



		3. <i>Trainer</i> membangun <i>building raport</i> (Apa kabar hari ini? Bagaimana sehat?)
<b>Feedback</b>	:	Peserta mengenal <i>trainer</i> dan timbul rasa nyaman sehingga siap menerima informasi.

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b><i>Informed consent</i></b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan ini serta meminta persetujuan dari peserta.
<b>Waktu</b>	:	10 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Lembar <i>Informed consent</i> dan <i>ballpoint</i>
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> menjelaskan tujuan kegiatan (kita akan melaksanakan kegiatan psikoedukasi tentang efikasi diri guru dalam penanganan kasus perundungan di sekolah)</li> <li>2. <i>Trainer</i> meminta kesediaan peserta untuk mengisi lembaran persetujuan (Sebelum kita mulai, saya izin untuk ibu-ibu bisa membaca dan mengisi lembar tersebut)</li> </ol>
<b>Feedback</b>	:	Peserta memahami maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b><i>Pretest</i></b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Mengetahui pengetahuan peserta mengenai efikasi diri
<b>Waktu</b>	:	15 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Lembar <i>Pretest</i> dan <i>ballpoint</i>
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> memberi intruksi kepada peserta (kita beranjak ke kegiatan selanjutnya yaitu, ibu-ibu akan mengisi lembar kerja terlebih dahulu. Berilah jawaban yang sesuai dengan diri ibu tanpa melihat jawaban dari yang lain, karena disini tidak ada jawaban yang salah semuanya benar. Apakah ada yang ingin ditanyakan? Apabila tidak ada, maka</li> </ol>



		ibu-ibu bisa mengerjakan lembar kerja tersebut.) 2. Peserta mengikuti dan menjalankan intruksi
<b>Feedback</b>	:	Peserta mengisi lembar <i>pretest</i> dengan jujur dan sesuai apa yang diketahui

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b>Kontrak Belajar</b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	<i>Trainer</i> akan menjelaskan mengenai kontrak belajar selama kegiatan dilaksanakan agar peserta disiplin ketika mengikuti kegiatan.
<b>Waktu</b>	:	10 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Kertas manila dan spidol
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> menjelaskan kontrak belajar</li> <li>2. <i>Trainer</i> menjelaskan peraturan dalam proses kegiatan (dalam kegiatan ini ada beberapa peraturan yang ibu-ibu harus patuhi yakni tidak boleh bercerita atau mengobrol dengan teman di samping dan apabila punya keperluan menelpon, atau ke toilet terlebih dahulu izin kepada <i>trainer</i>)</li> </ol>
<b>Feedback</b>	:	Peserta akan disiplin terhadap tata tertib yang dibuat.

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b>Pohon Harapan</b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Peserta dapat menuliskan harapan dalam mengikuti kegiatan ini pada pohon harapan.
<b>Waktu</b>	:	15 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	<i>Sticky note</i> , kertas manila dan spidol
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> menempelkan kertas manila yang bergambar pohon di dinding ruangan.</li> <li>2. <i>Trainer</i> membagikan <i>Sticky note</i> kepada peserta dan <i>trainer</i> memberikan intruksi untuk menuliskan harapan-harapan yang diinginkan oleh peserta dengan mengikuti kegiatan ini.</li> </ol>



		3. <i>Trainer</i> meminta peserta yang telah menuliskan harapan untuk menempelkannya pada gambar pohon yang telah disediakan.
<b>Feedback</b>	:	Peserta diharapkan dapat menuliskan harapan mereka dengan mengikuti kegiatan ini.

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b>Materi ATEP</b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Peserta mengetahui efikasi diri dalam penanganan perundungan.
<b>Waktu</b>	:	50 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Laptop, proyektor, PPT
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	1. <i>Trainer</i> memapar akan materi sesuai dengan PPT 2. <i>Trainer</i> membuka sesi diskusi tanya jawab dengan peserta
<b>Feedback</b>	:	Peserta sudah mengetahui efikasi diri dalam penanganan perundungan.
<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b><i>Everything About Me</i></b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Peserta dapat memahami dirinya sendiri serta mengetahui kelebihan dan kelemahan untuk meningkatkan efikasi diri
<b>Waktu</b>	:	50 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Lembar pemahaman diri dan menggali potensi diri
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	1. Asisten <i>trainer</i> membagikan lembaran 2. <i>Trainer</i> menjelaskan dan meminta peserta untuk menulis sesuai dengan keadaan masing-masing. (Baik ibu, ayo silahkan ditulis sesuai dengan cerita masing-masing)
<b>Feedback</b>	:	Peserta sudah mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri



Nama Kegiatan	:	<i>Ice Breaking</i>
Tujuan kegiatan	:	Untuk membuat peserta lebih santai dalam mengikuti kegiatan
Waktu	:	10 menit
Peralatan yang dibutuhkan	:	<i>Nametag, soundsystem</i> dan <i>rundown</i> acara
Prosedur kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> memberikan instruksi bahwa sesi kali ini kita akan bermain tapi harus fokus dengan judul JAS MERAH (Jangan sekali-kali melupakan sejarah)</li> <li>2. <i>Trainer</i> menjelaskan peraturan dan cara mainnya</li> <li>3. Refleksi dari peserta “apa yang ibu-ibu dapatkan ketika bermain ini”</li> <li>4. Permainan berakhir, <i>feedback</i> dan penutup</li> </ol>
Feedback	:	Peserta dapat lebih santai dalam mengikuti kegiatan

Nama Kegiatan	:	<i>Believe In Me</i>
Tujuan kegiatan	:	Efikasi diri peserta meningkat dengan kata-kata yang positif melalui <i>self talk</i>
Waktu	:	30 menit
Peralatan yang dibutuhkan	:	Lembar Ketidakyakinan dan keyakinanku
Prosedur kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Asisten <i>trainer</i> membagikan lembaran</li> <li>6. <i>Trainer</i> menjelaskan dan meminta peserta untuk menulis sesuai dengan keadaan masing-masing. (Baik ibu, ayo silahkan ditulis sesuai dengan cerita masing-masing)</li> </ol>
Feedback	:	Peserta sudah mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri



Nama Kegiatan	:	Bermain Peran
Tujuan kegiatan	:	Peserta mengetahui cara mencegah dan menghadapi ketika melihat perundungan di sekolah
Waktu	:	20 menit
Peralatan yang dibutuhkan	:	<i>Script</i> yang dibuat sendiri oleh peserta
Prosedur kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> memberikan intruksi untuk peserta membuat <i>script</i></li> <li>2. Peserta memerankan peran yang sudah dibuat dalam <i>script</i></li> </ol>
Feedback	:	Peserta dapat merasakan secara langsung ketika berada di situasi terjadinya perundungan

Nama Kegiatan	:	Simulasi Cara Menangani Perundungan di Sekolah
Tujuan kegiatan	:	Untuk mengetahui bagaimana cara efektif mengatasi perundungan
Waktu	:	20 Menit
Peralatan yang dibutuhkan	:	Kertas HVS, bolpoint
Prosedur kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> menginformasikan bahwa script drama dibuat oleh peserta sendiri</li> <li>2. Peserta bermain peran</li> </ol>
Feedback	:	Peserta mendapatkan informasi dalam mengatasi perundungan yang terjadi di sekolah

Nama Kegiatan	:	Mengisi Jurnal Harian
Tujuan kegiatan	:	Untuk mengetahui apa yang dirasakan dan didapatkan peserta saat psikoedukasi
Waktu	:	5 menit



<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Lembar jurnal harian, bolpoint
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> mengajak peserta untuk menuliskan pengalaman-pengalaman baik dari sisi pikiran, perasaan yang dialami selama mengikuti psikoedukasi</li> <li>2. Peserta mendengarkan arahan</li> <li>3. <i>Trainer</i> memberikan apresiasi terhadap partisipasi peserta</li> </ol>
<b>Feedback</b>	:	Menambah rasa nyaman ketika berinteraksi

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b>Games</b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Untuk membuat peserta lebih santai dalam mengikuti kegiatan
<b>Waktu</b>	:	10 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	<i>Nametag, soundsystem</i> dan <i>rundown</i> acara
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> memberikan instruksi dengan membuka pada sesi ini dengan menanyakan “ibu-ibu apakah semuanya masih semangat? Baik untuk sesi kali ini kita akan bermain bersama, <i>ice breaking</i> ini judulnya (Hijau Hitam)</li> <li>2. <i>Trainer</i> menjelaskan peraturan dan instruksi permainan “masing-masing berpasangan dua orang dan memilih Hijau atau Hitam sambil mengangkat tangan ketika saya bilang Hijau maka yang Hitam harus menangkap tangan Hijau dan sebaliknya” “Oke ibu-ibu apakah sudah jelas apa yang saya katakan tadi? Kalau sudah jelas ayo kita mulai bermain”</li> <li>3. Refleksi dari peserta “apa yang ibu-ibu dapatkan ketika bermain game ini?”</li> <li>4. Permainan berakhir, <i>feedback</i> dan penutup.</li> </ol>
<b>Feedback</b>	:	Peserta dapat lebih santai dalam mengikuti kegiatan

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b>Posttest</b>
----------------------	---	-----------------



<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai efikasi diri
<b>Waktu</b>	:	10 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Lembar Posttes dan <i>ballpoint</i>
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> memberi intruksi kepada peserta</li> <li>2. Peserta mengikuti dan menjalankan intruksi</li> <li>3. Peserta diminta mengungkapkan pendapatnya</li> </ol>
<b>Feedback</b>	:	Peserta mengisi lembar posttes dengan jujur dan sesuai apa yang diketahui

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b>Evaluasi</b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	Untuk mengetahui saran dan kritik peserta agar menjadi pelajaran untuk kegiatan selanjutnya
<b>Waktu</b>	:	5 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	Papan tulis dan spidol
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trainer</i> meminta peserta maju untuk menuliskan masing-masing saran dan kritiknya</li> <li>2. Peserta mengikuti dan menjalankan intruksi</li> </ol>
<b>Feedback</b>	:	<i>Trainer</i> menjadi tau saran dan kritik dari peserta

<b>Nama Kegiatan</b>	:	<b>Penutupan</b>
<b>Tujuan kegiatan</b>	:	<i>Trainer</i> mengakhiri kegiatan
<b>Waktu</b>	:	5 menit
<b>Peralatan yang dibutuhkan</b>	:	<i>Nametag, soundsystem</i> dan <i>rundown</i> acara
<b>Prosedur kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. <i>Trainer</i> menutup kegiatan</li> <li>6. <i>Trainer</i> mengucapkan terimakasih kepada semua</li> </ol>
<b>Feedback</b>	:	Peserta bersama <i>trainer</i>



## DAFTAR PUSTAKA

- Amawidyati, S. A. G., & Muhammad, A. H. (2017). Program Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Dasar. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Puspita, R., Borualogo, I. S., & Setyowibowo, H. (2022). Pengembangan Program Psikoedukasi Pencegahan Perundungan Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 361–376. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6595>
- Saptandari, E. W., & Adiyanti, M. G. (2013). Mengurangi Bullying melalui Program Pelatihan “Guru Peduli.” *Jurnal Psikologi*, 40(2), 193–210.
- Supratikya, A. (2011). Merancang Program dan Modul Psikoedukasi. Yogyakarta



LAMPIRAN

Lampiran 16 Blue Print & Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Level</i>	Derajat kesulitan tugas yang dihadapi	1, 6, 7, 11, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24	11
<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya di berbagai situasi	3, 5, 8, 10, 13, 23	6
<i>Strenght</i>	Kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan	2, 4, 9, 12, 14, 18, 20	7
Total		9, 15	24

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tahu cara menangani perundungan teman sebaya di sekolah.					
2.	Saya memilih mundur jika ingin menangani perilaku perundungan antar siswa di kelas.					
3.	Saya sama siapnya dengan guru lain dalam keterampilan manajemen kelas saya.					
4.	Saya tidak mampu membantu siswa dalam menangani kasus perundungan.					
5.	Saya tahu bagaimana cara menangani insiden ejekan verbal di kelas.					
6.	Jika saya mendengar siswa berbicara tentang siswa lain yang menjadi sasaran perundungan teman sebaya, saya akan tau apa yang harus saya lakukan.					
7.	Ketika saya melihat keributan siswa karena kasus perundungan saya hanya dan pergi.					
8.	Saya pandai dalam memanajemen kelas tanpa kekerasan.					
9.	Saya akan tau apa yang harus saya lakukan ketika ada anak yang datang kepada saya untuk meminta bantuan jika saya ditindas oleh siswa lain.					
10.	Saya mampu menciptakan ruang kelas tanpa kekerasan.					
11.	Saya mampu menghadapi perundungan yang terjadi pada siswa di kelas.					
12.	Saya mampu mengetahui siswa mana yang “berisiko” untuk dilecehkan berulang kali oleh siswa lain.					



13.	Jika saya melihat seorang siswa sengaja tidak diikutsertakan dalam kegiatan, saya akan tahu apa yang harus saya lakukan.					
14.	Saya akan dapat secara konsisten menegakkan aturan dan konsekuensi kelas.					
15.	Jika saya melihat seorang siswa mengganggu siswa lain, maka saya akan tau apa yang harus saya lakukan.					
16.	Saya belum bisa menangani perundungan di kelas.					
17.	Saya mampu menyelesaikan konflik antar siswa.					
18.	Saya mampu untuk membantu siswa belajar menangani konflik yang muncul di kelas.					
19.	Saya memilih mundur jika disuruh untuk menangani perundungan antar siswa.					
20.	Saya mampu mengembangkan dan mengkomunikasikan aturan yang jelas dan spesifik.					
21.	Siswa yang diintimidasi di kelas tidak menjadi masalah bagi saya.					
22.	Saya tidak mampu menyelesaikan konflik siswa di kelas.					
23.	Saya tidak bisa memanajemen kelas tanpa kekerasan.					
24.	Saya tidak mampu menghadapi kasus perundungan di sekolah.					



*Lampiran 17 Lembar Materi*

**Apa yang dimaksud dengan efikasi diri?**

Menurut Cahyadi (2022) efikasi diri berkaitan dengan kepercayaan bahwa individu mempunyai kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Setiap individu mempunyai kemampuan yang istimewa dalam memahami sesuatu, bukan hanya menerima saja melainkan memiliki inisiatif untuk melakukan hal secara mandiri yang berupa keinginan untuk mengalami sendiri, memahami dan mengambil keputusan sendiri dalam bertindak. Sedangkan menurut Mesriyani & Mayliza (2023) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu, Herawati (2019) mengatakan efikasi diri adalah evaluasi seseorang tentang kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

**Aspek-aspek efikasi diri**

Menurut Bandura Manuntung (2018), efikasi diri pada diri tiap individu berbeda antara individu satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1. Dimensi Level

Dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas persepsi terhadap tugas yang sulit dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki individu. Ada yang menganggap suatu tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Keyakinan ini didasari oleh pemahamannya terhadap tugas tersebut.

2. Dimensi *Generality*

Dimensi ini mengacu sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas



yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi.

### 3. Dimensi *Strenght*

Dimensi *strength* merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. Efikasi diri yang lemah dapat dengan mudah menyerah dengan pengalaman yang sulit ketika menghadapi sebuah tugas yang sulit. Sedangkan bila efikasi diri tinggi maka individu akan memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dan akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan.

## Faktor-faktor efikasi diri

Empat faktor utama dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempelajari efikasi diri, menurut Hakim (2021). Sumber-sumber ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha terus-menerus.

### 2. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya,



pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3. Persuasi Verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

4. Kondisi Fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

## PERUNDUNGAN

Perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan baik secara verbal, fisik, maupun sosial di dunia nyata maupun di internet yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Perundungan dianggap terjadi ketika seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Jadi perundungan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang lebih lemah dengan cara mengganggu, merendahkan, dan melukai mereka secara fisik, verbal, atau psikis.

Tingginya kasus perundungan karena guru, orang tua dan siswa belum memiliki kesadaran tentang perundungan. Satu dari sepuluh orang menganggap bahwa perundungan ini adalah masalah sedangkan lainnya menganggap bahwa perundungan adalah bagian dari cara anak-anak bercanda sambil bermain. Menurut penelitian, para guru terutama guru sekolah dasar memiliki banyak kesempatan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa di sekolah.



Dengan demikian, para guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk memprediksi perilaku perundungan.

Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk melindungi siswa dari perilaku perundungan oleh karena itu peran dari guru itu sangat penting dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini efikasi diri yang memadai tentang perundungan. Guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan serta efikasi diri yang memadai tentang perundungan akan memiliki kesadaran dan kemampuan yang kurang dalam merespon perilaku perundungan di sekolah.



*Lampiran 18 Informed Consent*

KESEDIAAN TERTULIS (*INFORMED CONSENT*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Puspa Citra Dwi

Nurul Azizah NIM :

14732012023

Merupakan mahasiswa/mahasiswi jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Saat ini sedang menjalankan praktikum untuk memenuhi tugas akhir kuliah dibawah supervisi dosen pendamping lapangan Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan anda untuk menjadi testi saya dalam kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini tidak dipungut biaya. Anda hanya diminta kesediaan dan kerjasama untuk mengikuti praktikum dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan praktikum saya tidak diwajibkan untuk menyampaikan hasil praktikum observasi dan wawancara kepada anda, dikarenakan saya masih dalam tahap pembelajaran. Saya juga memohon kesediaan anda untuk mengizinkan saya menggunakan *handphone* untuk melakukan perekaman selama kegiatan praktikum berlangsung. Kerahasiaan identitas dan hasil praktikum testi akan terjamin kerahasiaannya. Hanya saya dan dosen pengampu yang mengetahui hasil tersebut. Setelah membaca penjelasan diatas, saya selaku testi memutuskan untuk (Bersedia/Tidak Bersedia\*) berpartisipasi dalam kegiatan praktikum ini. (\*coret salah satu).

Sorong, Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Praktikan  
Klien

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos. M.A

Puspa Citra Dwi Nurul Azizah



*Lampiran 19 Lembar Everythink About Me*

## Everythink About Me

**Aku Adalah Guru**

Apa Yang Saya Sukai Dari Diriku Sebagai Guru

Apa Yang Saya Tidak Sukai Dari Diriku Sebagai Guru



## Everythink About Me

Kelebihanku

Kekuranganku

Prestasi Yang Pernah Diraih

Kegagalan Yang Pernah  
Dialami



*Lampiran 20 Lembar Believe In Me*

## *Believe In Me*

**Kendala yang dialami selama jadi guru**

--

**Keinginan Yang Ingin Dicapai**

--

**Kesempatan**

--

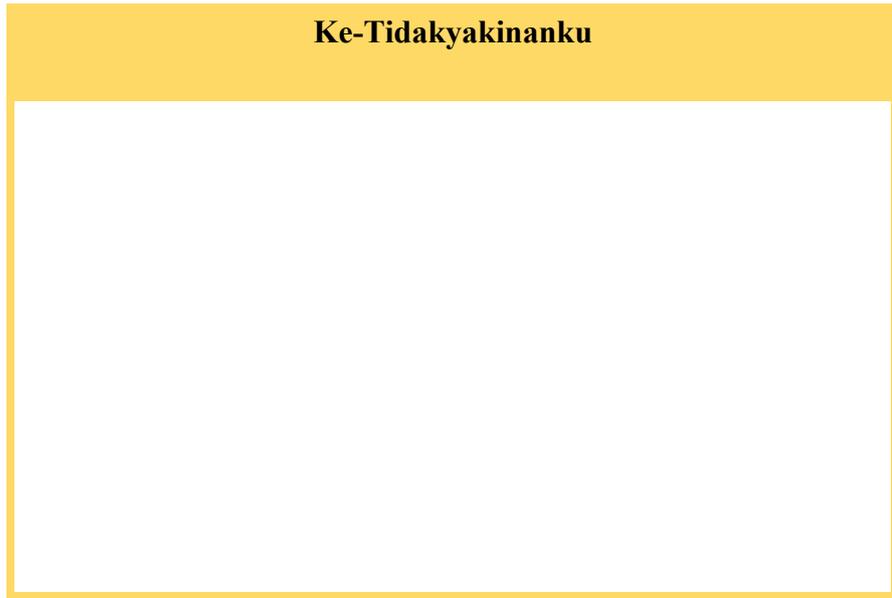
**Ancaman**

--

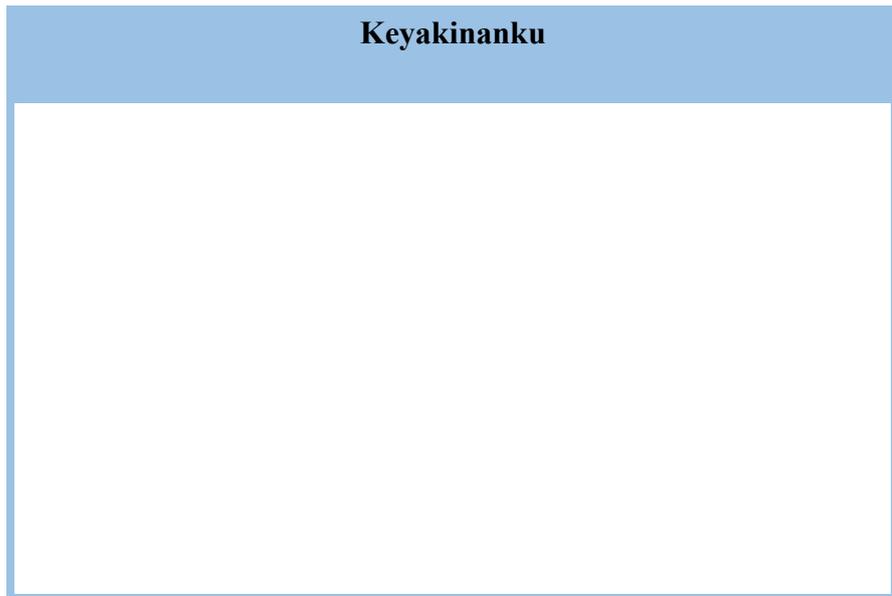


## Believe In Me

### Ke-Tidakyakinanku



### Keyakinanku



*Lampiran 21 Jurnal Harian*

## JURNAL HARIAN

**Apa yang telah saya dapatkan hari ini?**

